

**PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI DAN LAMA USAHA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
(STUDI KASUS DI PASAR MANIS PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

Ade Tati Rosita

NIM. 1717201181

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Tati Rosita
NIM : 1717201181
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Modal, Lokasi, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagain yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Ade Tati Rosita

NIM. 1717201181



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH FAKTOR MODAL, LOKASI DAN LAMA
USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
(STUDI KASUS DI PASAR MANIS PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh Saudari **Ade Tati Rosita NIM 1717201181** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **22 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang DewanPenguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Shofiyulloh, M.H.I
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Purwokerto, 28 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Intitut Agama Islam Negeri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ade Tati Rosita, NIM: 1717201181 yang berjudul:

PENGARUH MODAL, LOKASI, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS DI PASAR MANIS PURWOKERTO)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Pembimbing,



Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag

NIP. 19670815199203 1 003

MOTTO

“Jadilah manusia yang kakinya di bumi, Tapi punya mimpi setinggi langit”

Drs. K.H. Atabik Yusuf Zuhdi

“Seseungguhnya segala perbuatan itu tergantung dengan niat”



PENGARUH MODAL, LOKASI, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (Studi Kasus Di Pasar Manis Purwokerto)

Oleh: Ade Tati Rosita

NIM. 1717201181

E-mail: adetati398@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

Untuk memulai suatu usaha guna menyediakan barang kebutuhan yang di inginkan oleh masyarakat tentunya pedagang membutuhkan modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal merupakan urat nadi bagi kelangsungan usaha. Selain modal, lokasi juga sangat menentukan bagi pendapatan pedagang. Karena lokasi yang strategis akan sangat menguntungkan dalam mendapatkan pendapatan yang banyak. Serta lama usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal, lokasi, dan lama usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Manis Purwokerto yang berjumlah 438 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang terdiri dari analisis uji T, uji F dan koefisien determinasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 46,8%. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Artinya modal, lokasi dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial modal, lokasi dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dengan hasil persamaan regresi adalah $P = 5,316 + 0,311M + 0,183L + 0,189LU$

Kata kunci : Modal, Lokasi, Lama Usaha, Pendapatan.

**EFFECT OF CAPITAL, LOCATION, AND LENGTH OF BUSINESS ON
TRADERS REVENUE IN TRADITIONAL MARKET
(Study on the Market Manis Purwokerto)**

By: Ade Tati Rosita

NIM. 1717201181

E-mail: adetati398@gmail.com

**Islamic Economics Department
Economics and Islamic Business Faculty
UIN KH. Prof. Saifuddin Zuhri**

ABSTRACT

To start a business to provide goods needed by the community, of course, traders need capital with the aim of making a profit. Capital is an important factor in business activities, because capital is the lifeblood for business continuity. In addition to capital, location, is also very decisive for the income of traders. Because the strategic location will be very profitable in getting a lot of income. And the length of business will affect the income of traders.

The purpose of this research was to find out the effect of capital, location, and length of trading on traders income in traditional market. The population in this study are all trader in Manis Purwokerto market totaling 438 peoples. The sample used in this research are 81 peoples. This research used multiple regression analysis which consisted of the, F test, T test, and coefficient of determination. The data were collected using questionnaires of likert scale.

The result of this research shows that the percentage of influence between independent variables and the dependent variable was 46,8%. The result of statistical F test has significant value $< \text{significant level}$ ($0,000 < 0,05$). It means the capital, location, and length of trading significantly affected towards traders income. Partially the capital, location, and length of trading significantly affected towards traders income. The regression equation was equal to $P = 5,316 + 0,311M + 0,183L + 0,189LU$.

Keyword: *Capital, length of Trading, Business Location, Income*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini perpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ'ad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تنس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm

4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	Fûrud

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah penyusun panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah, dan ridho dari Allah SWT, sehingga penyusun dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto). Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor UIN KH. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, Selalu Ketua jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., sebagai dosen pembimbing, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan UIN KH. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Kedua Orang tua tercinta, Bapak H. Madruhi dan Ibu Hj. Tuti Suliasih terimakasih atas motivasi bimbingan, doa dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Saudara kandungku Muhamad Nur Fauzan, semoga menjadi motivasi untukmu dalam meraih tujuan yang akan di capai.

9. Terima kasih kepada Nurochmah, Nurhayati, Tsania, Nur Ghoniyah, Hasna, Asyri, Fatimah, Aini, Ida dan yang lainnya, yang telah memberi bantuan arahan support, serta doa.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syari'ah E angkatan tahun 2017. Semoga tercapai semua cita-cita kalian dan semangat dalam menggapai kesuksesan.
11. Teman-Teman KSEI IAIN Purwokerto yang saya cintai dan banggakan.
12. Volunter Dompot Dhuafa Purwokerto yang saya cintai dan banggakan
13. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penyusun menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 7 Juli 2021

Penyusun



Ade Tati Rosita
1717201181

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Modal.....	13
2. Lokasi	17
3. Lama Usaha	21
4. Pendapatan.....	24
5. Pasar.	29
B. Penelitain Terdahulu	33
C. Kerangka Pemikiran.....	38
D. Landasan Teologis	40

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Sampling	46
F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	48
1. Variabel Penelitian	48
2. Indikator Penelitian	48
G. Metode Pengumpulan Data.....	49
H. Teknik Pengumpulan Data.....	50
I. Uji Validitas dan Realibilitas	52
J. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN.....	58
A. Kondisi Objek Penelitian	58
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian	68
D. Pembahasan Hasil penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jenis Bangunan Pasar Manis Purwokerto
Tabel 1.2	: Rata-rata Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi
Tabel 2.1	: Penelitain Terdahulu
Tabel 3.1	: Variabel dan Indikator Penelitian
Tabel 4.1	: Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 4.2	: Presentase Responden Berdasarkan Usia
Tabel 4.3	: Presentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 4.4	: Presentase Responden Berdasarkan Modal Usaha
Tabel 4.5	: Presentase Responden Berdasarkan Lokasi Usaha
Tabel 4.6	: Presentase Responden Berdasarkan Lama Usaha
Tabel 4.7	: Presentase Responden Berdasarkan Pedapatan
Tabel 4.8	: Hasil Uji Validitas Modal X1
Tabel 4.9	: Hasil Uji Validitas Lokasi X2
Tabel 4.10	: Hasil Uji Validitas Lama Usaha X3
Tabel 4.11	: Hasil Uji Validitas Pendapatan Y
Tabel 4.12	: Hasil Uji Reliabel Modal, Lokasi, Lama Usaha, Pendapatan
Tabel 4.13	: Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 4.14	: Hasil Uji Heterodeastisitas
Tabel 4.15	: Hasil Uji Analisis Linear Berganda
Tabel 4.16	: Hasil Uji T Parsial
Tabel 4.17	: Hasil Uji F Simultan
Tabel 4.18	: Hasil Uji Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka Berfikir
Gambar 2 : Hasil Uji Normalitas Grafik



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Data Responden Pedagang Pasar Manis
- Lampiran 3 : Tabulasi Hasil Kuesioner
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 : Hasil Uji Analisis Data
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi dari banyak aspek salah satunya maraknya pembangunan pusat perdagangan. Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan, dengan mengembangkan sektor perdagangan diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat. (Rusmusi, 2018). Sektor ini perlu ditingkatkan karena ini salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pusat perdagangan bisa disebut juga pasar adalah salah satu indikator kegiatan ekonomi di masyarakat. Istilah pasar digunakan untuk menunjukan suatu tempat dimana barang diperdagangkan. Menurut fisiknya, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan modern. Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli bagi masyarakat disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Ni Puti Eka, 2014). Pasar merupakan wadah bagi kegiatan masyarakat dalam melakukan perdagangan seperti petani/nelayan dalam menjual hasil bumi secara langsung dan biasanya dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN, BUMD, yang bertujuan sebagai pondasi dasar perekonomian suatu wilayah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika pasar tradisional di Indonesia berjumlah 14.182 unit dan masih mendominasi dibandingkan toko modern sebanyak 1.311 unit maupun pusat perbelanjaan sebanyak 708 unit.

Saat ini persebaran pasar tradisional terbanyak di Jawa Timur (1.823 unit), Jawa Tengah (1.482 unit) dan Sulawesi Selatan (940 unit). Sedangkan daerah paling sedikit adalah kepulauan Riau (55 unit), dan Kalimantan Utara (57 unit) (Badan Pusat Statistika).

Suatu perekonomian secara bebas didefinisikan sebagai sejumlah kegiatan konsumsi dan produksi yang saling berkaitan. Istilah ini dapat menunjukkan kegaitan dalam suatu wilayah dalam suatu negara. Perdagangan merupakan suatu konsep perekonomian yang mana pembangunan perdagangan perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, meningkatkan penerimaan devisa serta memperluas lapangan kerja (Dinar & Hasan, 2018).

Islam telah mengenal perdagangan atau aktifitas jual beli sejak dahulu. Didalam kitab suci Al-Qur'an secara tegas dijelaskan bahwa Allah SWT mengahalalkan jual beli atau perniagaan dan mengharamkan riba. Bahkan sebelum Allah SWT mengangkat Nabi Muhamad sebagai Rasul-Nya, beliau terkenal sebagai seorang pedagang yang jujur. Berikut Allah SWT menjelaskan tentang jual beli atau perdagangan dalam salah satu ayat Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذُ لِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
 وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat diberi melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan), penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulang (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalmnya. (Q.S al-Baqarah;275)*

Allah SWT menyerukan kepada kita bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang adil, Allah juga melarang pedagang mempermainkan harga pasar serta berperilaku curang, dijelaskan dalam Ayat Al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S an-Nisa ayat 29).*

Kedua ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana jual beli atau perdagangan yang diperbolehkan dalam Islam. Telah kita ketahui sistem perdagangan yang sangat dianjurkan Allah SWT adalah sistem jual beli atau perdagangan. Dalam ayat diatas seacra tegas Allah memperbolehkan jual beli, jual beli yan dimaksud adalah jual beli yang dilakukan secara jujur, adil, suka sama suka dan tidak menimbulkan kemudlaratan antara keduanya (penjual dan pembeli). Allah juga melarang kita berperilaku curang dan mempermainkan harga pasar.

Pemerintah selaku penyelenggara negara merencanakan suatu program revitalisasi pasar rakyat yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan untuk memperkuat ekonomi pemerintah dalam membangun, pemerdayaan serta peningkatan kualitas dalam pengelolaan pasar. Revitalisasi pasar yang akan di revitalisasi ditargetkan 5.000 unit pasar rakyat sebagai salah satu bentuk komitmen Kementrian Perdagangan RI untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat agar memiliki daya saing dan mampu bertahan dalam era persaingan bebas, sehingga mengoptimalkan kinerja pasar bagi perekonomian rakyat. Berdasarkan data Kemendag RI akhir tahun 2016 tercatat sebanyak 1.776 unit pasar rakyat

yang telah selesai dibangun dan direvitalisasi. Sementara tahun 2017 pemerintah sedang dalam tahap untuk merealisasikan sebanyak 1.003 dengan anggaran sebesar Rp 3 Triliun. Dengan demikian jumlah total pelaksanaan program pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat dapat mencapai 2.779 unit (Kemendag, 2019).

Pemerintah Kabupaten Banyumas, melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan terus berupaya melakukan perbaikan pengelolaan serta perkembangan pasar tradisional ada beberapa pasar rakyat yang direvitalisasi salah satunya Pasar Manis Purwokerto. Pasar manis ini dibangun diatas lahan seluas 5.925 meter persegi Revitalisasi pasar di Kabupaten Banyumas ada beberapa pasar, tapi yang mendapatkan revitalisasi pasar tradisional secara total adalah di Pasar Manis. Salah satu pasar yang direvitalisasi karena memenuhi persyaratan yang diajukan pemerintah yaitu Pasar Manis Purwokerto yang bejarak 1 KM ke timur dari stasiun atau dari alun-alun ke utara setelah perempatan Jl. Ahmad Yani belok kiri yang di kelola oleh pemerintah Kabupaten Banyumas Lewat dinas perindustrian Perdagangan dan Koperasi. Kemetrian Perdagangan memberikan anugarah pada 12 Maret 2019 berupa penghargaan pasar rakyat kepada pasar manis dalam kategori Pengelola Pasar Terbaik 1 Tingkat Nasional, dengan kriteria pasar tersebut telah memprogramkan E-Retribusi serta tidak adanya pengamen, pemulung, peminta-minta dan pedagang asongan yang masuk dan berkeliaran di dalam pasar (Wawancara Sandi, 2020).

Program revitalisasi ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan utama pasar tradisional yang identik dengan masalah kotor, becek, debu dan permasalahan lainnya. Sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung pasar dengan demikian diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang.

Setelah revitalisasi Pasar Manis Purwokerto, bangunan pasar terdiri dari jenis bangunan yang permanen seperti kios, los, kantor dinas pasar, toilet,

musholla dkk, jumlah pedagang dan pengunjung juga bertambah. Berikut ini merupakan jenis bangunan di Pasar Manis Purwokerto.

Tabel 1.1
Jenis Bangunan Pasar Manis Purwokerto

Jenis Bangunan	Jumlah
Kios	134
Los	346
Kantor Dinas Pasar	5
MCK	19
Musholla	2
Koprasi Pasar	2
Poli Klinik	1
Ruang Ibu Menyusui	1
Tempat Parkir	4
Tempat Aula	1

Sumber: Kantor Dinas Pasar Manis Purwokerto

Dari data diatas menunjukkan jenis bangunan yang ada dan bangunan setelah revitalisasi agar merasa nyaman aman suasana untuk berbelanja tidak terganggu dengan ketidakhadiran pengamen serta di lingkungan pasar yang bersih dan fasilitas untuk ibu menyusui serta orang disabilitas bisa mengunjunginya, Pendapatan retribusi pasar Manis Purwokerto 151.509.500 pertahun belum meggunakan E-retribusi. Sedangkan retribusi sesudah revitalisasi bertambah yaitu 335.769.400 pertahun karena pedagang yang berdagang di Pasar Manis bertambah dan pendapatan pedagang untuk retribusi sudah menggunakan E-retribusi. Berikut data rata-rata pendapatan pedagang beberapa sampel sebelum dan sesudah revitalisasi pasar:

Data 1. 4
Rata-rata Pendapatan Pedagang
sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Pendapatan sebelum Revitalisasi/bulan	Pendapatan Sesudah Revitalisasi/bulan
Aminudin	Penjual Bubur	2.500.000	3.000.000
Warjio	Penjual Rames	3.500.000	1.500.000
Tati	Kerupuk	1.500.000	750.000
Warto	Pakaian	5.000.000	25.000.000
Dewi	Telor	2.850.000	1.800.000
Rasem	Buah	2.000.000	1.300.000
Imam	Daging Sapi	40.000.000	80.000.000
Tri Wulandari	Sembako	4.000.000	2.500.000
Sumiarti	Sayuran	1.350.000	2.200.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari data observasi beberapa pedagang yaitu penjual rames, telur, krupuk, sembako, buah. Menurut penuturan para pedagang tersebut penurunan pendapatan dirasakan setelah para pedagang menempati lokasi yang baru setelah revitalisasi.

Adanya revitalisasi pasar dapat mempengaruhi aktifitas berdagang yang tidak sama seperti biasanya saat dipasar sebelumnya. Hal tersebut menjadikan suatu kendala bagi pedagang dalam beradaptasi dengan lokasi dan pelanggan baru sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Setelah revitalisasi Pasar Manis Purwokerto kondisi pasar memang menjadi lebih baik, hal itu tentu menguntungkan pedagang dan pasti akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tersebut. Namun, meskipun demikian masih terdapat banyak pedagang yang mengaku mengeluhkan

penurunan pendapatan mencapai 50% sampai 70% dibandingkan dengan pasar sebelum revitalisasi. Hal itu menjadi penting mengkaji bagaimana proses revitalisasi yang tidak merugikan pedagang dan apa yang menjadi penyebab utama kerugian tersebut.

Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan total yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi oleh biaya produksi (Sukirno, 2006). Menurut Boediono, (2002) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 3 yaitu (1) gaji dan upah, (2) pendapatan dari usaha sendiri dan (3) pendapatan dari usaha lain. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan melalui kegiatan suatu usaha yaitu kegiatan jual beli dengan melakukan transaksi antar penjual dan pembeli dengan adanya kesepakatan bersama. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran dan alat penukaran (Samuelson & Nordhaus, 2003).

Dalam kegiatan berdagang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, menurut Swasta dan Irawan (2008), faktor-faktor tersebut antara lain kondisi dan kemampuan pedagang pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lain. Salah satu yang dibutuhkan dalam usaha yaitu modal. Pedagang di Pasar Manis Purwokerto merasa keterbatasan modal, dengan adanya revitalisasi menuntut pedagang berpindah ke lokasi berdagang yang baru yang membutuhkan modal lagi dalam jumlah yang lebih besar, dengan adanya modal yang besar tersebut sebagai biaya usaha di lokasi yang baru.

Berkaitan dengan pentingnya modal tersebut bahwa modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan (Hidayat, 2010). Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka akan meningkatkan pendapatan, karena semakin tinggi modal yang digunakan akan menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Atun, 2016) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam

penelitian tersebut juga menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan meningkatkan modal.

Lokasi juga merupakan salah satu faktor pendapatan, dengan adanya perubahan lokasi berdagang menyebabkan adanya perubahan pendapatan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Pratama, 2013) yang menegaskan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*Spatial Order*) kegitan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokaan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja /acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti (Tarigan, 2005). Lokasi berjualan di Pasar Manis Purwokerto di tentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi yang tidak strategis. Muncullah berbagai permasalahan karena menyebabkan perubahan pendapatan.

Faktor lama usaha juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Asmie, 2008). Rata-rata pedagang di Pasar Manis Purwokerto ada yang telah berdagang selama puluhan tahun ada juga yang mulai berdagang setelah direvitalisasi. Ada beberapa pedagang yang kurang optimis untuk berdagang di lokasi pasar yang baru karena pendapatan yang menurun.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat kondisi tersebut di atas dalam penelitian dengan Judul “**Pengaruh Faktor Modal,**

Lokasi dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh antara modal terhadap pendapatan pedagang pasar manis Purwokerto?
2. Bagaimana pengaruh antara lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar manis Purwokerto?
3. Bagaimana pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar manis Purwokerto?
4. Bagaimana pengaruh antara modal, lokasi dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar manis Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara modal terhadap pendapatan pedagang pasar manis Purwokerto?
2. Untuk mengetahui pengaruh antara lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar manis Purwokerto?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar manis Purwokerto?
4. Untuk mengetahui pengaruh antara modal, lokasi dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar manis Purwokerto?

D. Manfaat Penelitian

Peranan dan manfaat penelitian dalam karya ilmiah sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk pihak UPT pasar penelitian ini sebagai tolak ukur dalam mengelola manajemen pasar dan untuk dinas pemerintah Kabupatrn Banyumas penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor

pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto, sehingga diharapkan pemerintah harus dapat memperhatikan pasar tradisional yang ada di Purwokerto.

2. Secara Parkstisi

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat membandingkan antara teori yang didapat selama berada di bangku kuliah dengan kenyataan yang didapat dilapangan dalam hal ini mengenai pasar. Sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana teori tersebut dapat diterapkan dan dimanfaatkan di lingkungan pasar serta dengan adanya penelitian ini akan melatih penulis dalam memecahkan, mendefinisikan masalah, dan menganalisa situasi.

b. Bagi Pengelola Pasar

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan performa pasar agar lebih berkembang.

c. Bagi Pedagang/Penjual

Dapat dijadikan bahan acuan bagaimana faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keadaan atau kondisi pasar dan juga permintaan konsumen.

d. Bagi Pengunjung/Konsumen

Penelitian ini dapat digunakan sebagaimana referensi atau informasi terhadap pasar Manis Purwokerto.

e. Bagi Akademik/Lembaga Pendidikan

Penulis berharap penelitian ini menjadi salah satu sumbangsih ilmu pengetahuan juga sebagai bahan informasi dan sebuah hasil karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai wacana serta referensi bagi peneliti lain yang mengkaji penelitian yang sama pada masa yang akan datang. Bagi penulis sendiri untuk menyalurkam pengetahuan yang sudah diperoleh selama kuliah sebagai bukti nyata dari penerapan teori ke masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini dibagi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian dari awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pembahasan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik bagian isi akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang landasan teori memuat uraian tentang Pasar tradisional, modal, lokasi berjualan, lama usaha, pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis, dan landasan teologis.

BAB III membahas tentang metode penelitian antara lain: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada pendapatan pedagang Pasar Manis Purwokerto.

BAB V berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Modal

a. Definisi Modal

Memulai usaha berdagang salah satu hal penting yang harus dibutuhkan adalah modal. Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan non fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin, peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan.

Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk di gunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. (M. Teguh, 2016; 236). Modal juga adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiaya oprasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi, modal terdiri dari uang dan tenaga kerja (Kasmir, 2007).

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiaya segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan usaha (Kasmir, 2007).

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan.

Hal lain yang mempengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha perlu dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Pradono, 2017). Jadi dapat disimpulkan modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan, yang biasanya berupa jumlah uang atau barang yang digunakan dalam menjalankan usaha.

b. Jenis-jenis Modal

modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya (Mustafa. 2007: hal 71):

- 1) Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara modal asing misalnya modal yang berupa pinjaman bank
- 2) Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, Gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan modal abstrak meliputi nama baik dan hak merk.
- 3) Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Contoh dari modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan contoh modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan contoh modal

masyarakat yaitu rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan.

- 4) Berdasarkan sifatnya modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti mesin dan bangunan pabrik. Sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.

Sementara itu terdapat beberapa jenis modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

- 1) Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta investasi lainnya.

- 2) Modal kerja

Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan (Kamir, 2007: 86)

- c. Sumber-sumber Modal

Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang

dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka (Kasmir, 2007: 88), kelebihan modal sendiri diantaranya:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana di peroleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik dan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri diantaranya:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dan calon pemilik baru (calon pemegang saham) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahannya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing (Kasmir, 2007: 90).

Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif (Kasmir, 2007: 89). Kelebihan modal pinjaman diantaranya:

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan

perusahaan layak, peroleh dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- 2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman diantaranya:

- 1) Dikarenakan biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- 2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- 3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

Modal Sedikit Keuntungan besar

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Usaha yang menjanjikan dapat digunakan sebagai bisnis sampingan atau utama dan bisa dijalankan oleh siapa pun. Berikut adalah ide bisnis rumahan modal kecil untung besar dengan

potensi pendapatan yang menggiurkan bahkan dengan modal minimal.

Diantaranya yaitu:

- 1) Youtuber
- 2) Bisnis Online
- 3) Bisnis menjadi Dropshiper
- 4) Bisnis jasa (Ireap 2021).

2. Lokasi

a. Definisi lokasi

Landasan dari lokasi adalah ruang. Tanpa ruang maka tidak mungkin ada lokasi. Dalam studi tentang wilayah yang dimaksud dengan ruang adalah permukaan bumi baik yang ada di atasnya maupun yang ada di bawahnya sepanjang manusia masih bisa menjangkaunya. Namun dalam studi ruang, yang menjadi perhatian bukanlah kemampuan kita untuk membuat daftar tentang posisi berbagai benda atau kegiatan yang ada dalam satu ruang wilayah melainkan analisis atas dampak atau keterkaitan antar kegiatan disuatu lokasi dengan berbagai kegiatan lain pada lokasi lain. Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut (Tarigan, 2005:122).

Menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan suatu tugas penting bagi pemasar, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital. Sebab lokasi usaha bagi perdagangan eceran merupakan penentu utama pendapatan (Suharyadi & Arissetyanto, 2007:145).

1) Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya

dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah, dan tempat ibadah tidaklah asal saja atau acak berada dilokasi tersebut melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti (tarigan, 2005:122).

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memanjangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang di produksi atau yang di jual baik jenis, jumlah, maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelajaran terhadap produk yang di tawarkan secara langsung (Kasmir, 2011:140).

Berkaitan dengan lokasi, dalam penelitian (Fahma dkk, 2020) lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena lokasi datangnya pengunjung dapat dari berbagai arah, hal ini memberikan kesempatan pada pedagang yang berlokasi di wilayah manapun untuk didatangi dan dibeli barang dagangannya oleh pengunjung. Sehingga disarankan dimanapun lokasinya, pedagang tetap bertahan pada lokasi usahanya.

Menurut Kotler pengertian lokasi adalah kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi sasaran. Tempat merupakan saluran distribusi yaitu serangkaian organisasi yang saling tergantung dan saling terlihat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Lokasi berarti berhubungan dengan dimana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi (Kotler, 2001:148).

Penentuan lokasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dengan baik dan mendalam dengan

memperhatikan sumber daya yang akan dipakai baik sumber daya bahan baku, sumber daya manusia, transportasi, dampak terhadap lingkungan sekitar, tenaga listrik dan lainnya.

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan melakuakn kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Pemilihan lokasi berarti menghindari sebanyak mungkin seluruh segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi dengan paling banyak faktor-faktor positif. Disimpulkan pemilihan lokasi harus memberikan kebaikan untuk lingkungan sekitar karena hal tersebut secara langsung berdampak positif terhadap usaha yang dijalankan di tempat tersebut.

2) Memilih Lokasi Bisnis

Memilih lokasi bisnis yang tepat untuk kegiatan bisnis adalah sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan bisnis untuk masa depan. Untuk menetapkan lokasi bisnis ada dua Langkah yang perlu ditetapkan yaitu (Alma, 2012:106):

- a) Menentukan masyarakat yang akan dilayani
- b) Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut

Untuk menentukan lokasi dalam masyarakat tertentu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Karakteristik demokrasi konsumen, yaitu keadaan/struktur penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan

sebagainya yang akan berpengaruh terhadap bentuk, mutu dan jumlah barang yang akan diproduksi dan dijual.

- 2) Kondisi ekonomi setempat
 - 3) Keadaan penduduk dan pengahsilan
 - 4) Persaingan
 - 5) Iklim sosial perdagangan
- 3) Teori Menetapkan Lokasi Pertokan

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulai suatu bisnis adalah:

- a. Komoditi apa yang akan di bisniskan
- b. Mempelajari bagaimana memasarkan produk tersebut
- c. Bagaimana cara memulai bisnis
- d. Menyusun rencana lanjutan
- e. Membuat rencana oprasional

Apa yang dimaksud dengan oprasional bisnis adalah kegiatan menacari input, melakukan proses dan mengelola input. Input terdiri dari atas material, orang, uang informasi,, mesin, dan perlengkapan lainnya. Proses adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengelola input menjadi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan menggunakan pegawai, mesin dan faktor lainnya. Sedangkan output adalah berupa barang dan jasa yang digunakan oleh langganan (Alma, 2012:108-109). Lokasi dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang pasar yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis.

3. Lama Usaha

a. Definisi Lama Usaha

Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang di jalannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualannya. Semakin lama menekuni bidang bisnis perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring. (Wicaksono, 2011). Pengalaman kerja merupakan proses pemebentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksana tugas pekerjaan (Manulang. 1984:15).

Lama usaha merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang. Dalam penelitian ini di Pasar Manis Purwokerto merupakan pindahan dari pasar lama. Lama usaha dalam penelitian ini diukur dari awal usaha itu didirikan sampai dengan penelitian. Lama usaha diukur dalam satuan tahun (Arianto, 2010:27).

Adapun teori yang bertentangan dengan lama usaha tidak berpengaruh karena walaupun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal-hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Selain itu pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lain. (Damariyah, 2015)

Lama usaha dagang pedagang yang di maksud adalah menghitung banyak pedagang yang berdagang berdasarkan lama usaha dagang hingga saat ini dalam ukuran tahun. Pengelompokan pedagang berdasarkan banyaknya waktu yang digunakan pedagang

untuk berdagang hingga saat ini pada pedagang dengan selisih interval waktu adalah 5 tahun untuk setiap jenjangnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penentuan Lama Usaha Dagang Pedagang

No	Lama Usaha Dagang	Interval Waktu (5 tahun)
1	Jenjang 1	1-5 tahun
2	Jenjang 2	6-10 tahun
3	Jenjang 3	11-15 Tahun
4	Jenjang 4	16 – 20 tahun
5	Jenjang 5	>20 tahun

Sumber: Bakri, 2014

Pengalaman kerja dari uraian diatas dapat disimpulkan yaitu tentang proses dimasa lalu yang dijalani seseorang terlebih pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat seseorang lebih memahami pekerjaannya dengan pembentukan pengetahuan dan keterampilan secara lebih mendalam. Keunggulan seseorang yang berpengalaman dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas seseorang karena adanya pengembangan keahlian dari hal tersebut cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik. Seseorang yang cukup banyak pengalaman dibidang tertentu akan lebih menguasai pekerjaan dan tanggung jawabnya sehingga merekapun cenderung disebut sebagai ahli bidangnya. Ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indicator pengalaman kerja yaitu:

- 1) lama waktu/masa kerja : ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Damariyah. 2015). Seseorang yang masa kerjanya lebih tinggi akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola usahanya, serta mampu mengambil keputusan dalam

setiap kondisi dan keadaan, selain itu pedagang dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang lebih luas yang berguna dalam perolehan laba.

- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan: pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisiknya yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan (Damariyah. 2015). Pengetahuan yang luas tanpa diiringi dengan keterampilan hanya akan menjadi aksi yang tidak kongkret. Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi hanya sedikit orang yang bisa bekerja dan menekuni bidang pekerjaannya.
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan : tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan pekerjaan.

b. Cara Memperoleh Pengalaman kerja

Adapun cara-cara dalam memperoleh pengalaman kerja, diantaranya, yaitu:

- 1) Pendidikan: berdasarkan Pendidikan yang dilaksanakan oleh seseorang, maka orang tersebut dapat memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak dari sebelumnya.
- 2) Pelaksanaan tugas: melalui pelaksanaan tugas maka seseorang akan semakin banyak memperoleh pengalaman.
- 3) Media informasi: pemanfaatan berbagai media informasi, akan mendukung seseorang untuk memperoleh pengalaman kerja.
- 4) Penataran: melalui kegiatan penataran dan sejenisnya, maka seseorang akan memperoleh pengalaman kerja banyak dari orang yang menyampaikan bahan penataran tersebut.

- 5) Pergaulan: melalui pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, amka seseorang akan semakin banyak memperoleh pengalaman kerja untuk diterapkan sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Pengamatan: selama seseorang mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan tertentu, maka orang tersebut akan dapat memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik (Syukur. 2001: 83).

4. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pedagang yang berjualan di pasar bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang di peroleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama (Damayanti, 2011).

Menurut Boediono (1999) pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi, dan harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh kekuatan tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prstasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Pendapatan *income* pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli dipasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga Total Revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual

dengan harga per unit (Mankiw, 2011:332). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenur (penerimaan total)

P = Price (barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual di kalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli dipasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

1) Jenis-jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung (2011) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendaptan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor-faktor

produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

2) Tingkat Pendapatan

Ariyani dan Purwantini (2006) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*), yaitu pendapatan rata-rata Rp. 150.000.
- b. Golongan yang berpenghasilan sedang (*moderate income group*), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 150.000 - Rp. 450.000.
- c. Golongan yang berpenghasilan menengah (*middle income group*), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 450.000 – Rp. 900.000
- d. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*), yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp. 900.000

3) Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha (2008: 201). Terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang di inginkan.

b. Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan.

d. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

4) Konsep Pendapatan dalam Islam

Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapatan Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha halal. Pendapatan yang halal akan mendapatkan keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Dalam Islam sendiri pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris) dan *ribh* (Arab).

Dalam Al-Qura'an, ayat yang berbicara tentang *ribh* yaitu surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Q.S Al-Baqarah: 16).

Ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidaklah ditemukan dalam Al-Qur'an maupun hadits. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan. Misalnya 25 persen, 50 persen 100 persen atau lebih dari modal. Dengan demikian pedagang boleh mencari laba dengan presentase tertentu

selama aktivitas perdagangannya tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti *ghaban fahisy* (menjual dengan harga jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari harga pasar), *ihtikar* (menimbun), *ghisy* (menipu), *gharar* (menimbulkan bahaya), dan *tadlis* (menyembunyikan cacat barang dagangan) (Harahap, 2015: 93).

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan/laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan, yaitu:

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal yang pantas dan wajar dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang yang meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit,

dengan syarat adanya keridhoaan diantara keduanya. (Husein, 2001: 167)

5. Pasar

a. Definisi Pasar

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat pembelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta tempat usaha berupa kios, toko, los, tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Prepres RI No. 112 tahun 2007).

Pasar merupakan lembaga ekonomi dimana para pembeli dan para penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa. Jadi pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Ada dua unsur utama menentukan struktur pasar yaitu jumlah pembeli dan penjual di pasar dan tingkat kebakuan produk. Sebaliknya faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh:

- 1) Karakteristik produk: jika produk-produk lain merupakan produk pengganti yang baik dari suatu produk, maka tingkat persaingan di pasar semakin ketat.
- 2) Fungsi produk: industri-industri yang fungsi produksinya menunjukkan keadaan *increasing return scale* yang outputnya relatif besar dibandingkan dengan permintaan totalnya biasanya jumlah produsennya yang lebih sedikit sehingga tingkat persaingannya lebih ringan daripada di dalam industri-industri yang fungsi produksinya *constant* atau *decreasing return to scale*

yang masuk ke pasar dengan tingkat output yang relative kecil dibandingkan dengan permintaan total

- 3) Pengaruh pembeli: jika hanya ada sedikit pembeli, maka tingkat persaingan akan lebih rendah daripada jika pembelinya banyak (Arissetyanto, dkk, 2013: 109).

a) Jenis-jenis Pasar

Menurut Hentiani (2011), jenis-jenis pasar dibagi menjadi sebagai berikut:

1) Jenis Pasar Menurut Jenis Barang

Jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya, yaitu beberapa pasar yang hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya:

- a. Pasar hewan
- b. Pasay sayur
- c. Pasar ikan dan daging

2) Jenis Pasar Menurut Bentuk Keegiatannya

Menurut dari bentuk kegiatannya pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar nyata ataupun pasar tidak nyata (Abstrak).

a. Pasar Nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

b. Pasar tidak nyata (Abstrak)

Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawar barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal, pasar valuta asing.

3) Jenis Pasar menurut cara Transaksinya

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara

langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.

b. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya. Jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya. Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah, pasar ikan dan daging.

4) Jenis pasar berdasarkan motif pembelian dari pembeli untuk membeli suatu produk, pasar dapat digolongkan kedalam lima golongan, yaitu:

a. Pasar konsumen

Pasar konsumen adalah sekelompok pembeli yang membeli barang-barang untuk dikonsumsi, bukannya dijual atau di proses lebih lanjut. Termasuk dalam pasar konsumen ini adalah pembeli-pembeli individual atau pembeli rumah tangga (non-bisnis).

b. Pasar Produsen/pasar industri

Pasar produsen juga disebut pasar bisnis adalah suatu pasar yang terdiri atas individu-individu dan lembaga atau organisasi yang membeli barang-barang untuk diproses lagi sampai menjadi produk akhir yang kemudian dijual.

c. Pasar penjual/pasar pedagang

Pasar penjual adalah suatu pasar yang terdiri atas individu-individu dan organisasi yang memperoleh atau membeli barang dengan maksud untuk dijual lagi atau disewakan agar mendapatkan laba. Mereka ini sering pula disebut pedagang atau perusahaan perdagangan.

d. Pasar Pemerintah

Pasar pemerintah adalah pasar dimana terdapat lembaga-lembaga pemerintah, seperti: departemen-departemen , direktorat, kantor-kantor dinas dan instansi lain.

e. Pasar Internasional

Pasar internasional meliputi beberapa atau semua Negara di dunia. Jika Indonesia menjual minyak ke Negara lain, maka harga minyak yang kita bayar menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan penyediaan minyak di dalam negeri (Swastha, 1996: 53-62).

b) Pasar dalam Pesepktif Ekonomi Islam

Pasar dalam islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil.

Beliau menolak adanya suatu intervensi harga (*price intervention*) seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: ... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S Al-Baqarah: 275).

Kondisi para pemakan riba yang berjalan tidak normal, disebabkan mereka tetap kukuh berpendirian bahwa jual beli (yang

dikatakan) ini sama saja dengan riba. Padahal Allah tegas-tegas menghalalkan jual beli dan mengaramkan riba. Meskipun keduanya (jual beli maupun riba) sama-sama mencari keuntungan ekonomi, namun terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari sudut pandang cara memperoleh keuntungan disamping tanggung jawab risiko.

Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma dan yang terakit dengan masalah pasar. Pasar menjadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain, antara lain dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar (Sukarno Wibowo, 2013: 201).

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, baik itu kegiatan mendalam, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Kegunaan dari kajian pustaka ini adalah agar dapat membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan hasil penelitian terdahulu (Priyono, 2016).

Peneliti juga akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti melihat sisi lain yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan pendapatan pedagang.

E-Jurnal Ekonomi dan bisnis Universitas Udayana 4.-2 (2015): 87-105 oleh Dewa Made dkk dalam penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar seni Sukawati Gianyar*” studi kasus Pasar Seni Sukawati Gianyar. Dengan hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial variabel model usaha, lama usaha dan lokasi mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang

Pasar Seni Sukawati sedangkan jam kerja dan parker secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang pasar seni. Pedagang mengharapkan adanya pinjaman atau kredit tanpa agunan untuk meningkatkan usaha yang dilakukan.

Skripsi Wiwi Wijayanti dalam penelitian dengan judul “*Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Persepektif Enomi Islam*” Tahun 2017 (Studi kasus di Pasar Manis Purwokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas revitalisasi semakin tinggi pula pendapatan pedagang yang ada di pasar manis tersebut.

Wike Anggraini (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikan 3,647 dan 2,523. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai sig 1.306. akan tetapi jika di ujikan secara bersama-sama berpengaruh sig dengan nilai sig 11.674.

Fandi Ahmad Rivai. (2017). Umi Ismiyatun dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Pasar Johar Sebelum dan Sesudah Relokasi*” studi kasus di Pasar Johar tahun 2018. Hasil penelitian Pasar Johar sebelum dan sesudah relokasi bahwa (a) Lokasi, Pasar Johar sebelum relokasi strategis, sedangkan lokasi pasar Johar dibandingkan dengan lokasi terdahulu hal ini belum sesuai dengan PerMen No.20 Tahun 2012. (b) bangunan dan tata letak Johar sebelum relokasi memiliki bangunan yang sesuai dalam PerMen No.20 Tahun 2012, akan tetapi ukuran pasar Johar setelah relokasi menjadi lebih kecil daripada sebelum relokasi. (c) sarana pendukung atau fasilitas-fasilitas penunjang antara pasar Johar sebelum dan sesudah relokasi memiliki fasilitas yang sama, hanya area parkir yang kondisinya kurang memadai dari kondisi ini memberikan dampak terhadap kondisi para pedagang. Dimana pendapatan pedagang menurun sesudah pasar Johar di relokasi, sehingga

berdampak terhadap modal pedagang yang sulit berputar karena barang yang terjual sedikit, sehingga pedagang sulit mengembangkan usaha mereka.

Veka Verliana dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap pendapatan Pedagang Pasar Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*” Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi yang dilakukan dipasar Tugu berdampak negative, dari aspek fisik dan manajemen pedagang merasa tidak puas, perlu adanya peningkatan pengawasan, pengaturan, dan pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tugu. Dari tingkat ekonomi pendapatan pedagang menurun, namun ada yang meningkat dan juga tidak berubah. Dalam perspektif ekonomi Islam revitalisasi yang dilakukan merupakan hal positif tetapi dalam pengelolaan manajemen berdampak negatif karena tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam, yang mana dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting.

Nur Isni Atun dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*” Tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman dengan Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa 94,2% variasi pendapatan pedagang pasar Prambanan dipengaruhi oleh modal, lokasi dan jenis dagangan.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama & Judul Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Dewa Made Aris (2015); “ <i>Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi</i> ”	Sama sama meneliti tentang pendapatan pedagang di	Penelitian ini menggunakan variable bebasnya Modal	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel modal, lama usaha,

<p><i>Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di kabupaten Gianyar”.</i></p>	<p>pasar, menggunakan metode Kuantitatif.</p>	<p>usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha.</p>	<p>dan lokasi usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pasar Seni Sukawati. Variabel jam kerja secara parsial berpengaruh negative terhadap pendapatan.</p>
<p>Wiwi Wijayanti (2017): “<i>Pengaruh revitalisasi Pasar Rakyat terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Kasus Pasar Manis Purwokerto).</i>”</p>	<p>penelitian yang dilakukan yaitu Pengaruh Revitalisasi Pasar Manis Purwokerto. Analisis menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji mengenai revitalisasi umum, revitalisasi fisik dan revitalisasi manajemen terhadap pendapatan pedagang.</p>	<p>Hasil penelitian di peroleh bahwasanya F hitung (7,013) lebih besar dari F tabel (2,717343). Kesimpulannya umum, revitalisasi fisik, dan revitalisasi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.</p>
<p>Wike Angraini (2019). “<i>Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah.</i></p>	<p>Sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara</p>	<p>Obyek penelitiann: pedagang dan konsumen</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikan 3,647 dan 2,523. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai sig 1.306. akan tetapi jika di ujian secara bersama-sama berpengaruh</p>

			sig denagn nilai sig 11.674.
Umi Ismiyatun. (2018). <i>Analisis Pasar Johar Sebelum dan Sesudah Relokasi</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif	Sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>)	Hasil penelitian menunjukkan Pasar Johar sebelum dan sesudah Relokasi belum sesuai dengan PerMen No.20 Tahun 2012.
Veka Ferliana. (2018). <i>Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap pendapatan Pedagang Pasar Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Tugu Bandar lampung)</i>	Sama-sama menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara.	penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dilaksanakan di Pasar Tugu Bandar Lampung, sedangkan peneliti di Pasar Manis Purwokerto	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi yang dilakukan di pasar Tugu berdampak negative dari aspek fisik dan manajemen pedagang tidak merasa puasa, perlu adanya peningkatan, pengaturan dan pemeliharaan oleh UPT Pasar Tugu.
Nur Isni Atun (2016) " <i>Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman</i> "	Sama-sama menggunakan metode Kuantitatif, menggunakan Variabel dependen yaitu pendapatan	variabel independent yang berbeda modal lokasi dan jenis dagangan.	Terdapat pengaruh positif terhadap modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman dengan Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942 dapat di artikan sebesar 94,2% .

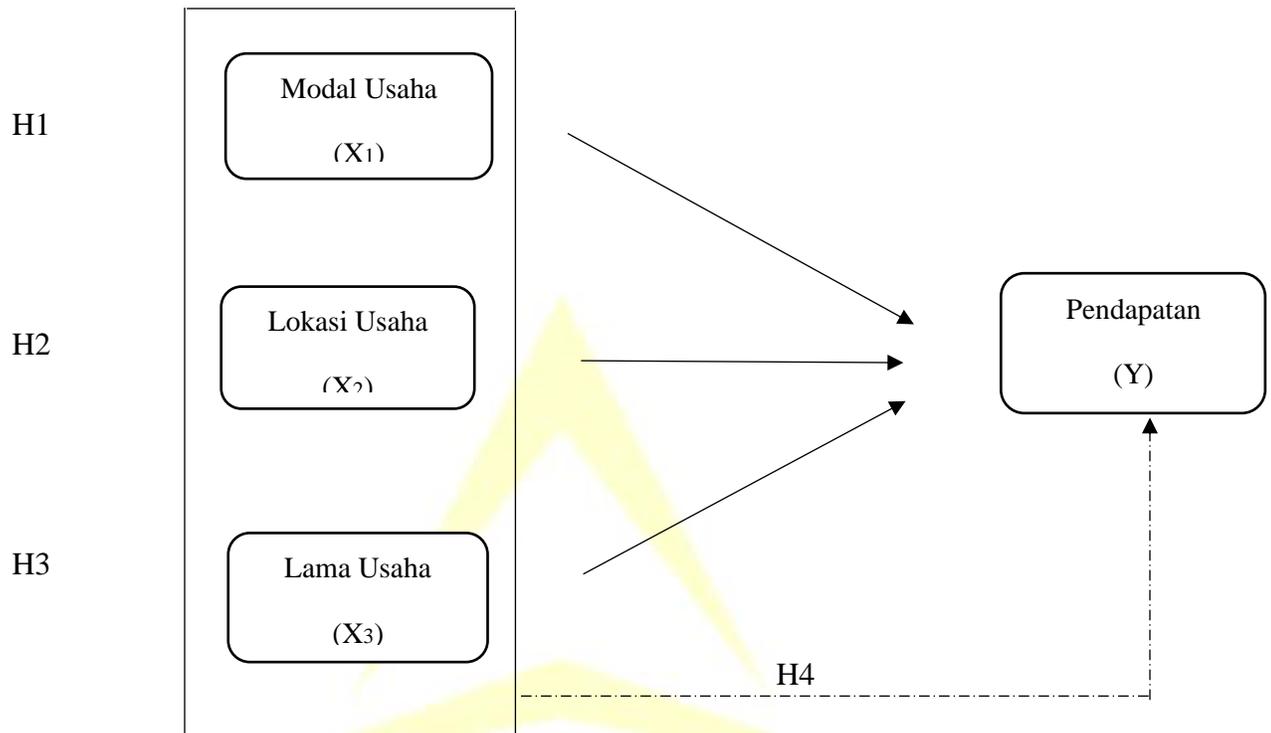
Sumber: Data Sekunder.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini menggambarkan pengaruh dari tiga variabel independen yaitu modal usaha, lokasi dan lama usaha terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Penerapan modal usaha tentu menjadi variabel yang harus diterapkan dengan kata lain yaitu seorang pengusaha akan menggunakan modal untuk memulai atau mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi agar pendapatan yang digunakan untuk mendirikan atau untuk mengembangkan usahanya tentu akan berdampak besar terhadap pendapatan yang akan diperoleh nya. (Allan, Rahjuni, Ahmad & Binardjo, 20019). Penerapan lokasi usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan karena lokasi yang strategi berpengaruh besar terhadap penjualan sehingga pembeli mudah menjangkaunya. Penerapan lama usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan karena semakin lama seseorang berdagang akan menambah pengetahuan dan relasi terhadap konsumen. Dengan kata lain, semakin lama pedagang berjualan maka akan semakin meningkatkan keahlian mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keahlian dan kemampuan dalam melakukan jual beli yang semakin mengikat maka relasi bisnis yang dapat di genggam akan semakin luas dan bertambah banyak, hal tersebut tentunya berdampak pada pendapatan seorang pedagang (Putra & Dewi, 20018).

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan bagian paradigma penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan :

- Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu
- - - - -→ Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama .

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2011). Berdasarkan kajian teoritis dan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. H1 : tidak ada pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto
Ha : ada pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto
2. H2 : tidak ada pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto
Ha : ada pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto
3. H3 : tidak ada pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto
Ha : ada pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto
4. H4 : tidak ada pengaruh secara bersama-sama modal, lokasi dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto
Ha : ada pengaruh secara bersama-sama modal, lokasi dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto.

E. Landasan Teologis

Pasar dalam islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, diadalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar dalam kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu intervensi harga (*price intervention*) seandainya perubahan harga terjadi karena pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Pasar dalam islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S Al-Baqarah: 275).

Kondisi para pemakan riba yang berjalan tidak normal, disebabkan mereka tetap kukuh berpendirian bahwa jual beli yang dikatakan itu sama saja dengan riba. Padahal, Allah tegas-tegas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Meskipun keduanya (jual beli maupun riba) sama-sama mencari keuntungan ekonomi, namun terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari sudut pandang cara memperoleh keuntungan di samping tanggung jawab risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari usaha ekonomi itu sendiri (Muhammad Amin, 2015: 174).

Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma dan yang terikat dengan masalah pasar. Pasar menjadi rentan dengan jumlah kecurangan perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain, antara lain terikat dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar (Sukirno & Dedi, 2013: 201).

Pendapatan Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha halal. Pendapatan yang halal akan mendapatkan keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Dalam Islam sendiri pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris) dan *ribh* (Arab).

Dalam Al-Qura'an, ayat yang berbicara tentang *ribh* yaitu surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Q.S Al-Baqarah: 16).

Ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidaklah ditemukan dalam Al-Qur'an maupun hadits. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan. Misalnya 25 persen, 50 persen 100 persen atau lebih dari modal. Dengan demikian pedagang boleh menacari laba dengan presentase tertentu selama aktivitas perdagangannya tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti *ghaban fahisy* (menjual dengan harga jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari harga pasar), *ihtikar* (menimbun), *ghisy* (menipu), *gharar* (menimbulkan bahaya), dan *tadlis* (menyembunyikan cacat barang dagangan) (Harahap, 2015: 93).

Dalam islam transaksi terjadi secara sukarela sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا...

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S An-Nisa: 29)*

Pada dasarnya larangan (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara yang batil. Adapun yang dimaksud dengan kata memakan (*Ta'kulu*) dalam ayat ini adalah mengambil dan memperoleh. Sedangkan diantara kamu (*Bainakum*), ini mengingat harta kekayaan yang diharamkan itu pada umumnya diperoleh melalui perantara transaksi ekonomi yang sudah tentu melibatkan para pihak dalam hal ini pemakan dengan yang dimakan yang diperoleh melalui transaksi para pihak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang batil adalah cara usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik ribawi, perjudian, penipuan dan lain-lain. Al-Qur'an hanya memperbolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha ekonomi yang dilakukan atas dasar saling

rela antara para pihak yang melakukan transaksi jual beli yang diharamkan oleh Allah (Muhmmad Amin, 2015: 161).

Dalam sistem ekonomi Islam modal di haruskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka hart aitu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang di investasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat untuk orang lain. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasannya harta harus berputar Q.S Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِإِيَّ الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya hart aitu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S Al-Hasyr; 59).

Maksud dari ayat diatas adalah, manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain dan dapat dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak. Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, Negara dan individu berada dalam keseimbangan tidak boleh subordinat sehingga salah satunya menjadi dominan dari pihak lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Akan tetapi, pasar yang berjalan sendiri secara adil kenyataannya sulit ditemukan. Distorsi pasar tetap

sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak (Sukarno & Dedi, 2013: 203).

Pandangan Islam mengenai pasar menganjurkan sekiranya seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Salah satunya upaya mempersiapkan diri yakni dengan berbenah dan mencari solusi agar mampu berkompromi dengan adil dan sesuai dengan aturan syariah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiono, 2015). Metode yang penulis gunakan dalam penelitian “Analisis Faktor Modal, Lokasi dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Manis Purwokerto” adalah sebagai berikut:

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif-kausal. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab-akibat antara variabel modal, lokasi dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Manis. Pendekatan yang dilakukan dipasar manis adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau presentase yang menunjukkan pengaruh modal, lokasi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto (Sugiyono, 2009).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pasar Manis Purwokerto, Banyumas Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam peneliti ini dilaksanakan pada Juli 2020 – Mei 2021

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lainnya, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri (Zulganef, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang di Pasar Manis Purwokerto yang berjumlah 438 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan sengaja namun dengan pertimbangan tertentu. Sample yang diambil disesuaikan dengan jumlah pedagaang dari masing-masing jenis dagangan dan pengelompokan pedagang sehingga dapat mewakili.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *sample probability*, yaitu suatu penarikan sampel berdasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel penelitian. dengan memilih metode penarikan sampel berupa teknik acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu penarikan sampel dengan syarat populasi dari penelitain homogen dan tidak terlalu banyak jumlah nya (Priyono, 2016).

Pada penelitian ini jumlah populasi sebesar 438 pedagang. Karena jumlah populasi sudah dapat diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel yang

diteliti untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Slovin* (Ridwan, 2011). Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel ialah menggunakan rumus Slovin dengan derajat sebesar 10% sebagai berikut:

Rumus Sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi (jumlah seluruh populasi pedagang pasar manis)

e :Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 438, e didapatkan sebesar 10%.

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas:

$$n = \frac{438}{1 + 438 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{438}{1 + 438 (0,01)}$$

$$n = \frac{438}{5,38}$$

$$n = 81,41$$

$$n = 81 \text{ dibulatkan}$$

Hasil perhitungan diatas pada penelitian ini sebesar 81, 41 atau dapat di bulatkan 81 orang. Salah satu hal yang di pertimbangkan oleh peneliti adalah bagaimana menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi

dengan baik sekaligus dengan jumlah yang sudah bisa mewakili dari beberapa besar populasi yang telah di tentukan.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variable merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau variabel atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independenya dengan simbol X, yaitu terdiri dari Modal (X_1), Lokasi (X_2) dan Lama Usaha (X_3) (Sugiyono, 2015: 39).

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen dengan symbol Y, yaitu Pendapatan (Sugiyono, 2015: 39).

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian:

Variabel	Indikator	Instrumen
Modal (X_1)	a. Modal usaha untuk berdagang b. Besarnya modal c. Syarat modal usaha d. Sumber modal (Putri & Dkk, 2007)	Kuesioner

Lokasi (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi berdagang yang dikategorikan lokasi strategis, cukup strategis, kurang strategis, tidak startegis, sangat tidak strategis. b. Fasilitas c. Kelnacaran d. Kemajuan usaha <p>(Nur Isni Attun, 2016)</p>	Kuesioner
Lama Usaha (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jangka waktu usaha b. Keterampilan usaha c. Peningkatan pelanggan Jangka waktu mulai usaha (Tahun). d. Lama usaha mempengaruhi tingkat pendapatan <p>(Patty & Rita, 2015)</p>	Kuesioner
Pendapatan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rata-rata hasil pendapatan (Rp) b. Keuntungan maksimal c. Pemenuhan kebutuhan hidup d. Pendapatan bersumber dari perdagangan <p>(Patty & Rita, 2015)</p>	Kuesioner

G. Pengumpulan Data Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Manis Purwokerto di Kabupaten Banyumas. Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Adapun yang dijadikan objek penelitian disini adalah modal, lokasi, lama usha dan pendapatan pedagang.

2. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari jawaban responden melalui kuesioner (Sani dan Maharani, 2013: 183).

Data Primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sebarakan kepada para pedagang sebagai responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sani dan Masyhuri, 2010: 194). Penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi, data dokumentasi dan informasi atau data laporan yang telah tersedia yang berhubungan dengan penelitian

H. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan dan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara atau kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan yang memperoleh data informasi secara langsung dilapanagn. Disini peneliti secara langsung mendatangi objek yang diteliti yaitu Pasar Manis Purwokerto guna memperoleh data-data yang diperlukan berkenaan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Cara ini dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menyusun wawancara terstruktur,

yaitu secara tatap muka *face to face* kepada petugas pasar, dan kepada para pedagang yang ada di Pasar Manis Purwokerto, guna mendapatkan data terkait penelitian.

3. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait modal, lokasi, lama usaha dan pendapatan pedagang Pasar Manis Purwokerto. Dalam penelitian ini kuesioner/angket akan dibagikan ke pedagang Pasar Manis Purwokerto untuk mengungkapkan data tentang pendapatan modal, lokasi dan lama usaha dari para pedagang yang termasuk dalam sampel penelitian. Ini adalah kuesioner/angket terbuka dan tertutup. Karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang tidak dibatasi sehingga responden menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini perhitungan skor angket untuk variabel modal, lama usaha, lokasi usaha dan pendapatan di peroleh dari pengkategorian jawaban responden, dimana masing-masing jawaban akan di beri skor sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Setuju skor 4
- 2) Jawaban Setuju skor 3
- 3) Jawaban Tidak Setuju skor 2
- 4) Jawaban Sangat Tidak Setuju skor 1

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan informasi dalam kaitannya dengan catatan yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah pedagang pasar, modal, lokasi, lama usaha pendapatan serta untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan pedagang Pasar Manis Purwokerto

I. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti (Husain umar, 2013: 42). Menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor menggunakan rumus Teknik korelasi *product4 moment corelation*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum i = 1 X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien product moment (r-hitung)

$\sum x$ = skor variabel independen

$\sum y$ = skor variabel dependen

$\sum xy$ = hasil kali butir dengan skortotal

N = jumlah responden

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Keputusan valid tidaknya kuesioner dinyatakan apabila diperoleh:

- a. Apabila nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Apabila nilai r hitung < r tabel dengan taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Terdapat pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas antara lain: 1) pengujian berulang; 2) konsistensi internal; 3) separuh di pecah; 4) inert rater

reliability. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus uji *cronbach's alpha* dimana di mana dikatakan reliabel jika *alpha Cronbach* $> 0,50$ (Hengky, 2014:99).

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut Sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak residual berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05 (Haryadi dan Winda, 2013:53).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu dengan adanya hubungan linier atau variabel independen dengan model regresi (Manyus Ekananda, 2015: 95).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance
- 2) Varian Inflation Factor (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,010$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

Kaidah pengambilan kesimpulan :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastistas

Heterokedastistas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas. Masalah heterokedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*. Uji heterokedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto, 2011:95).

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi adalah studi bagaimana satu variabel yaitu variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel lain yaitu variabel independent dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai variabel independent yang diketahui (Agus Widarjono, 2010:9). Analisis regresi berganda merupakan analisis prediksi dengan jumlah preditor lebih dari 1. Apabila jumlah preditor ada dua, maka variabel predictor dilambangkan dengan X_1 hingga X_n . Sedangkan jumlah variabel kriterium adalah Y tetap 1 (Farida, 2017).

Regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antar variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas ($X_1, X_2 \dots X_n$), secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2 \dots X_n)$$

Dimana :

Y = Variabel tergantung (*dependent*)

$X_1, X_2 \dots X_n$ = Variabel bebas (*independent*)

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel pendapatan (nilai yang diproyeksikan)

a = intercept (konstanta)

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

b_3 = koefisien regresi untuk X_3

X_1 = variable modal

X_2 = variable lokasi

X_3 = variable lama usaha

ϵ = nilai residu (Suliyanto, 2011:53).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Stimultan (Uji F)

Uji statistic F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independent terhadap variabel dependen secara stimultan (bersama-sama) (Mudarjo, 2007: 82).

Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan table distribusi F dengan tingkat signifikan 0,05 untuk menilai F_{hitung} digunakan dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah populasi

k = Jumlah parameter

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel-variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel-variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independent. Pengujian ini menggunakan kriteria dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dengan tingkat keyakinan 95% dan t table mempunyai derajat bebas:

$$(db) = n-k-1 \quad \text{Table} = \alpha/2; n-2$$

Keterangan :

α = taraf nyata

n = Banyak sampel

Adapun Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial masing-masing variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Agus, 2010:26).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana apabila nilai R^2 mendekati 1, maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dengan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan. Sedangkan menurut Gujarati (2013) koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam presentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi R^2 terjadi bisa terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data R^2 , menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas.

Namun, penggunaan R^2 memiliki kelemahan mendasar yaitu koefisien determinasi adalah bias. Terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R_y = koefisien korelasi modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar

b_1 = koefisien prediktor modal

b_2 = koefisien prediktor lokasi

b_3 = koefisien prediktor lama usaha

$\sum X_1Y$ = jumlah modal dan pendapatan pedagang

$\sum X_2Y$ = jumlah lokasi dan pendapatan pedagang

$\sum X_3Y$ = jumlah lama usaha dan pendapatan pedagang

ΣY^2 = Jumlah kuadrat peningkatan omset
(Sugiyono, 2015: 286).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

1. Terbentuknya Pasar Manis

Bupati Banyumas Soekarno Agung memberikan penghargaan kepada Sang Legend kesenian dengan mengubah bekas gedung Bioskop Indra menjadi Gedung Kesenian (GKS). Pada 14 Maret 1970 nama Soetedja diresmikan sebagai nama gedung kesenian Banyumas.

Pasar Manis berdiri adanya pasar kagetan, yang selama ini sudah ada sejalan dengan adanya bioskop, lama kelamaan menjadi warung-warung yang hanya berjualan pada saat bioskop main pada sore atau malam hari. Maka saat itu warung beralih fungsi dari gedung bioskop menjadi gedung kesenian, maka warung-warung yang telah ada menjadi pasar tradisional yang cukup sederhana.

Pasar Rakyat merupakan nama lain dari pasar tradisional. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, di dalam undang-undnag tersebut menyebutkan bahwa Pasar Tradisional berganti menjadi Pasar Rakyat. Menurut pengertiannya, pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemunya penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proses jual beli barang konsumsi melalui tawar-menawar. Di dalam pasar biasanya menjual berbagai macam barang baik berupa sayuran, buah-buahan, pakaian, dan peralatan rumah tangga.

2. Letak Geografis

Banyumas merupakan wilayah yang istimewa karena selain berstatus sebagai ibukota kabupaten, Banyumas juga berstatus sebagai ibukota keresidenan. Status keresidenan diberikan oleh pemerintah Kolonial Hindia Belanda melalui resolusi Dewan Hindia Belanda tanggal 22 Agustus 1831 Nomor 1.

Wilayah Keresidenan Banyumas terdiri dari lima Kabupaten yaitu: Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Purwokerto (disingkat Barlingmascakep) (Budiono, 2008).

Pasar Manis Purwokerto merupakan salah satu pasar tradisional atau pasar rakyat yang berada di tengah kota Purwokerto dimana tepatnya di Jalan Jendral Gatot Subroto, desa Kedungwaluh, Purwokerto Barat 53114 Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Pasar Manis ini berjarak sekitar 1 KM ke Timur dari stasiun atau dari alun-alun ke utara setelah perempatan A.Yani belok kiri arah ke stasiun seperti pasar pada umumnya.

3. Struktur Organisasi Pasar

Kepengurusan Pasar Manis Purwokerto

Adapun susunan kepengurusan Pasar Manis Purwokerto adalah sebagai berikut:

Kepala Pasar	: Suparwoto, S.Sos
Bidang Administrasi	: Budi Astuti, Sandi Hanip Ramdani, Siska, Intan
Bidang Pemungut Retribusi	: Suwito, Tarsono, Wiwit Setyoseh
Bidang Kebersihan	: Rudjatmoko,
Bidang Keamanan	: Agus Pritanto

Dengan mempunyai struktur organisasi baru dan jelas pembagian kerja serta wewenang tugas dapat di pertanggung jawabkan. Pengurus beserta Dina Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Kabupaten Banyumas berkeinginan menjadikan Pasar Manis sebagai percontohan untuk pasar lainnya yang ada di Banyumas menuju pasar bersertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI). Kepala Dinperindag Kabupaten Banyumas, Yunianti mengatakan, ini juga sebagai salah satu upaya memberdayakan ekonomi kerakyatan.

Diharapkan ada wujud peningkatan pelayanan dan timbul kesejahteraan masyarakat dengan tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Inovasi Pasar Manis yang telah memperoleh sertifikasi SNI bukan hanya tempat untuk transaksi jual beli, namun juga dapat digunakan sebagai tempat edukasi untuk siswa PAUD hingga mahasiswa.

4. Visi dan Misi Pasar Manis Purwokerto

Visi : Terciptanya Pasar Manis yang bersih, sehat, aman, dan nyaman serta menjadikan pasar sebagai tempat pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Misi :

- a. Meningkatkan kebersihan, keamanan dan ketertiban serta kenyamanan.
- b. Memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang, pembeli, dan penggunaan jasa fasilitas pasar.
- c. Mengubah pola pikir dan perilaku pengelola pasar serta pedagang dalam mewujudkan pasar yang bersih aman dan nyaman.
- d. Menjadikan pasar manis sebagai sarana ekonomi, sarana edukasi, sarana pelayanan.

Dengan adanya visi misi pengurus pasar sangat memperhatikan masalah-masalah yang ada di lingkungannya. Dalam upaya menjalankan visi dan misi pengurus beserta jajarannya bekerja sama dengan instansi terkait bekerja keras, agar sertifikat yang diperoleh dapat dipertahankan. Sedangkan pemerintah pusat dalam hal ini. Kementerian Perdagangan mulai menerapkan SNI 8152:2015 Pasar Rakyat terhadap pasar – pasar unggulan di Seluruh Indonesia melalui Program Revitalisasi Pasar Rakyat.

Program revitalisasi tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing

pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar. Pemerintah bekerjasama dengan lembaga sosial-sosial, sedang fokus melaksanakan kegiatan pada empat komponen ,yaitu: (1) Peningkatan kondisi fisik pasar; (2) Intervensi perubahan perilaku; (3) Peningkatan komitmen pemerintah; dan (4) Peningkatan dukungan masyarakat.

Salah satu pasar yang telah mengalami revitalisasi sesuai dengan SNI Pasar Rakyat adalah Pasar Manis di Purwokerto. Pasar Manis Purwokerto telah mengalami perombakan strukturnya dengan hasil yang cukup memuaskan, yaitu terciptanya pasar bersih, higienis, dan terjangkau. Pasar ini memiliki zonasi dan struktur tata ruang yang sangat tersusun rapi dengan kategorinya masing-masing, misalkan pada pojok pasar adalah isinya penjual daging semua. Hal tersebut tentu saja sangat memudahkan pembeli untuk mencari letak lokasi penjual. Selain itu, terdapat pula stand khusus bank KUR, poliklinik, ruang khusus ibu menyusui dan pada lantai kedua ada ruang VVIP, tempat ibadah serta tempat perkantoran pasar.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi:

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamain

Pengelompokan responden pedagang yang tergabung dalam Ikatan Pedagang Pasar Manis **adalah sebagai berikut:**

Tabel 4.1**Presentase responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	32	39,5
2	Perempuan	49	60,5
Jumlah		81	100

Sumber: Data primer yang sudah di olah, Juni 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin pedagang responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki yaitu sebanyak 49 orang atau 60,5%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang atau 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di pasar khususnya di Pasar Manis Purwokerto karena proses perdagangan perempuan lebih telaten dalam melayani pembeli.

2. Deskripsi responden berdasarkan usia

Pengelompokan responden berdasarkan umur dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2**Presentase responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	26-35	5	6,2
2	36-45	12	14,8
3	46-55	29	35,8
4	56-65	26	32,1
5	>66	9	11,1
Jumlah		81	100

Sumber: Data primer yang di olah, Juni 2021

Tingkat umur responden yang paling banyak yaitu berusia 46-55 sebanyak 29 orang atau 35,8%, sedangkan usia 26-35 sebanyak 5 orang atau 6,2%, usia 36-45 sebanyak 12 orang atau 14,8%, usia 56-65 sebanyak 26 orang atau 32,1% dan usia > 66 sebanyak 9 orang atau 11,1%. Dari hasil penelitian ini diketahui sebanyak 29 orang dengan pada kelompok rentang usia 46-55 dimana usia tersebut masih termasuk kedalam usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

3. Deskripsi berdasarkan tingkat pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Presentase responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	18	22,2
2	SMP	29	35,8
3	SMA	19	23,5
4	Diploma	9	11,1
5	Sarjana	6	7,4
Jumlah		81	100

Sumber: Data primer yang di olah, Juni 2021

Diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah paling banyak yaitu 29 responden tamat SMP dengan presentasi 35,8%, responden tamat SD sebanyak 18 orang, responden tamat SMA sebanyak 19 orang dengan presentase 23,5%, lulusan Diploma sebanyak 9 orang dengan presentasi 11,1% dan lulusan sarjana 6 orang dengan presentase 7,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa

pendidikan terakhir dari para pedagang Pasar Manis di dominasi oleh tamanatan SMP dan para pedagang telah bependidikan sehingga dapat menguasai baca, tulis dan menghitung.

4. Deskripsi Responden berdasarkan Modal

Deskripsi pedagang Pasar Manis Purwokerto berdasarkan modal untuk menjalankan usaha dagangnya. Modal bulanan ini di bagi menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Presentase responden Berdasarkan Modal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Rp < 5.000.000	45	55,6
2	Rp 5.100.000-20.000.000	25	30,9
3	Rp 20.100.0000-Rp 35.000.000	3	3,7
4	Rp 35.100.0000-Rp 50.000.0000	3	3,7
5	Rp >50.100.000	5	6,2
Jumlah		81	100

Sumber: Data primer yang di olah, Juni 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui modal per/bulan pedagang Pasar Manis Purwokerto yang paling banyak dengan modal usaha Rp < 5.000.000 dengan responden sebanyak 45 orang atau sebesar 55,6%, modal Rp 5.100.000- Rp 20.000.000 berjumlah 25 orang atau sebesar 30,9%, modal Rp 20.100.000- Rp 35.000.000 berjumlah 3 orang atau sebesar 3,7%, modal Rp 35.100.000-Rp50.000.000 berjumlah 3 orang atau sebesar 3,7%, dan modal > 50.100.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 6,2%.

5. Deskripsi Responden berdasarkan Lokasi Usaha

Deskripsi pedagang Pasar Manis Purwokerto berdasarkan lokasi usaha untuk menjalankan usaha dagangnya. Lokasi usaha di bagi menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Presentase responden Berdasarkan Modal Usaha

No	Lokasi Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat tidak startegis	12	14,8
2	Tidak strategis	22	27,2
3	Kurang strategis	15	18,5
4	Strategis	28	34,6
5	Sangat strategis	4	4,9
Jumlah		81	100

Sumber: Data primer yang di olah, Juni 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui kelompok dengan lokasi sangat tidak strategis berjumlah 12 orang atau sebesar 14,8%, lokasi tidak strategis dengan jumlah 22 orang atau sebesar 27,2%, lokasi kurang strategis dengan jumlah 15 orang atau sebesar 18,5%, lokasi strategis dengan jumlah 28 orang atau sebesar 34,6% dan lokasi sangat srtrategis berjumlah 4 orang atau sebesar 4,9%. Hal ini mengidentifikasi lokasi yang di tempati oleh pedagang Pasar Manis setelah revitalisasi tidak berdampak baik karena para pedagang mengeluhkan lokasi saat ini dibandingkan sebelum revitalisasi .

6. Deskripsi Responden berdasarkan Lama Usaha

Deskripsi pedagang Pasar Manis Purwokerto berdasarkan Lama Usaha pedagang di Pasar Manis Purwokerto, di bagi menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Presentase respondne Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	1-5 Tahun	6	7,4
2	6-10 Tahun	14	17,3
3	11-15 Tahun	12	14,8
4	16-20 Tahun	18	22,2
5	>21 Tahun	31	38,3
Jumlah		81	100

Sumber: Data primer yang di olah, Juni 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui lama pedagang berjualan di Pasar Manis Purwokerto sebagian besar sudah membuka usaha nya lebih dari 6-10 tahun, dari 81 responden jumlah responden paling lama usaha yaitu > 21 Tahun dengan responden paling banyak 31 responden atau sebesar 38,3% dan lama usaha paling sedikit yaitu < 5 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 7,4%. Hal ini mengidentifikasi sebagian besar pedagang Pasar Manis Purwokerto telah lama berdagang sebelum adanya revitalisasi.

7. Deskripsi Responden berdasarkan Pendapatan

Deskripsi pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto berdasarkan tingkat pendapatan adalah besarnya volume barang yang terjual dikalikan dengan harga barang dikurangi dengan modal yang digunakan. Tingkat pendapatan ini di bagi menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Presentase responden Berdasarkan Pendapatan Pedagang

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Rp < 1.000.000	6	7,4
2	Rp 1.100.000-Rp 5.000.000	54	66,7
3	Rp 5.100.000-Rp 10.00.000	12	14,8
4	Rp 10.100.000-Rp 15.000.000	4	4,9
5	Rp >15.100.000	5	6,2
Jumlah		81	81

Sumber: Data primer yang di olah, Juni 2021

Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki pendapatan < 1.000.000 sebanyak 6 orang atau sebesar 7,4%, pendapatan Rp 1.100.000-Rp 5.000.000 sebanyak 54 orang atau sebesar 66,7%, pendapatan Rp 5.100.000-Rp 10.000.000 sebanyak 12 orang atau sebesar 14,8%, pendapatan Rp 10.100.000- Rp 15.000.000 sebanyak 4 orang atau sebesar 4,9% dan yang memiliki pendapatan > Rp 15.100.000 sebanyak 5 orang atau sebesar 6,2%

C. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat ketetapan instrument pengukur dalam penelitian dengan menggunakan 5 butir pertanyaan untuk variabel Modal (X1), lokasi (X2), lama usaha (X3), dan pendapatan pedagang (Y) semua butir pertanyaan yaitu 25 butir yang di nyatakan valid. Menghitung r_{tabel} koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$ diketahui jumlah responden 81 sehingga $db=81-2=79$, maka “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,2185. Hasil pengujian validitas untuk X1, X2, X3 dan Y ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Modal X1

Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Modal1	0,2185	0,808	Valid
Modal2	0,2185	0,874	Valid
Modal3	0,2185	0,912	Valid
Modal4	0,2185	0,844	Valid
Modal5	0,2185	0,705	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel modal dalam penelitian ini dinyatakan valid atas dar r hitung > r tabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Lokasi X2

Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Lokasi1	0,2185	0,727	Valid
Lokasi2	0,2185	0,743	Valid
Lokasi3	0,2185	0,583	Valid
Lokasi4	0,2185	0,599	Valid
Lokasi5	0,2185	0,449	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel modal dalam penelitian ini dinyatakan valid atas dar r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Lama Usaha X3

Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
LU1	0,2185	0,768	Valid
LU2	0,2185	0,787	Valid
LU3	0,2185	0,725	Valid
LU4	0,2185	0,785	Valid
LU5	0,2185	0,702	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel modal dalam penelitian ini dinyatakan valid atas dar r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Pendapatan Y

Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
pendaptan1	0,2185	0,601	Valid
pendapatan2	0,2185	0,654	Valid
pendapatan3	0,2185	0,655	Valid
pendapatan4	0,2185	0,703	Valid
pendapatan5	0,2185	0,589	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 dapat menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel modal dalam penelitian ini dinyatakan valid atas dar r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah di nyatakan baik (Arikunto, 2013: 221). Dalam hal ini, reliabilitas alat pengukur yang diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* $>$ 0,60s/d 0,80 dan dianggap sangat baik atau sangat reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,80 s/d 1.00 (Santoso, 2001: 227). Yang diguankan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas SPSS.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabel Modal, Lokasi, Lama Usaha, Pendapatan

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	N of items	Keterangan
Modal	0,884	5	Reliabel
Lokasi	0,613	5	Reliabel
Lama Usaha	0,805	5	Reliabel
Pendapatan	0,627	5	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

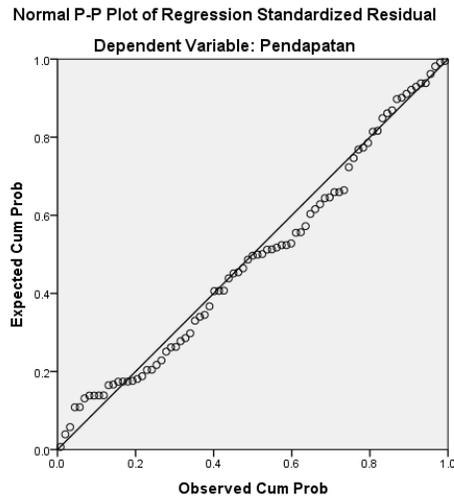
Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel kualitas modal, lokasi, lama usaha dan pendapatan dinyatakan reliabel. Hal ini di dasarkan atas keterangan masing-masing variabel *cronbanch alpha* > 0,6. Sehingga seluruh atribut penelitian dinyatakn reliabel dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang di peroleh telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas atau nilai signifikansi (Sig) > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal jika probabilitas atau nilai signifikansi (Sig) < 0,05. Normalitas data juga dapat diketahui dengan melihat grafik histogram, jika sebaran data mengikuti alur garis diagonal maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat melihat diagram P-P Plot, yang dapat dilihat hasilnya pada gamabr berikut:

Gambar. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Diviani, 2015).

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk diagonal dan berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghazali, 2011), uji multikolinearitas ialah suatu keadaan dimana anatra dua varaibel independen atau lebih pada model regresi terjadi korelasi atau hubungan linier sempurna, untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinearitas dapat dilihat pada hasil VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai TOL (*Tolerance*) dengan ketentuan jika nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai VIF lebih bedar dari 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Pernyataan	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,342	2.926	Tidak Multikolinearitas
Lokasi	0,325	3.082	Tidak Multikolinearitas
Lama Usaha	0,637	1.571	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari hasil output yang menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF) masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 yaitu variabel modal (X1) sebesar 2.926, variabel lokasi (X2) 2.082, dan variabel lama usaha (X3) sebesar 1.571.

Sedangkan dilihat dari nilai tolerance dapat dilihat bahwa masing-masing variabel nilai tolerance > 0,10 yaitu variabel modal (X1) sebesar 0,342, variabel lokasi (X2) 0,325, dan variabel lama usaha (X3) sebesar 0,637. Maka dapat di simpulkan bahwa model

regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.14

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.469	.776		.604	.548
1 Modal Usaha	-.072	.044	-.211	-1.628	.352
Lokasi Usaha	.128	.049	.352	2.587	.108
Lama Usaha	-.015	.051	-.042	-.304	.762

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Berdasarkan tabel 16 hasil uji heterokedastisitas menggunakan SPSS pada hasil output dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki signifikansi > 0.05 , yaitu variabel modal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.352, variabel lokasi (X2) memiliki nilai signifikansi 0.108, variabel lama usaha (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.762. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas atau disebut homoskedastisitas.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Suyona, 2018). Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara modal, lokasi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokert. Persamaan umum regresi linier berganda ialah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.316	1.329		4.000	.000
	Modal Usaha	.311	.076	.399	4.096	.000
	Lokasi Usaha	.183	.084	.221	2.167	.033
	Lama Usaha	.189	.087	.226	2.180	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y = Variabel tergantung (*dependent*)

X₁, X₂, ..., X_n = Variabel bebas (*independent*)

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel pendapatan (nilai yang diproyeksikan)

a = intercept (konstanta)

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

b_3 = koefisien regresi untuk X_3

X_1 = variable modal

X_2 = variable lokasi

X_3 = variable lama usaha

e = Standar error

hasil persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu:

a) Konstanta = 5.316

Jika variabel modal, lokasi dan lama usaha dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan sebesar 5.316.

b) Koefisien $b_1 = 0.311$

Jika variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0.311 dengan makna berpengaruh positif artinya apabila variabel modal ditingkatkan satuan saja maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.311 satuan. Sebaliknya jika harga diturunkan 1 satuan saja maka pendapatan menurun sebesar 0.311 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c) Koefisien $b_2 = 0.183$

Jika variabel lokasi berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0.183 dengan makna berpengaruh positif artinya apabila variabel lokasi ditingkatkan satuan saja maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.183 satuan. Sebaliknya jika harga diturunkan 1 satuan saja maka pendapatan menurun sebesar 0.183 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

d) Koefisien $b_2 = 0.189$

Jika variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0.189 dengan makna berpengaruh positif artinya apabila variabel lama usaha ditingkatkan satuan saja maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.189 satuan. Sebaliknya jika harga diturunkan 1 satuan saja maka pendapatan menurun sebesar 0.189 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

b. Uji T (Parsial)

Uji t yaitu untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan nilai uji t dengan aplikasi SPSS yang dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.316	1.329		4.000	.000
	Modal Usaha	.311	.076	.399	4.096	.000
	Lokasi Usaha	.183	.084	.221	2.167	.033
	Lama Usaha	.189	.087	.226	2.180	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic T dengan formula T tabel = t (a/2; n-k -1)
 $= t (0,05/2; 81- 3 - 1)$
 $= (0,025 ; 77)$
 $= t (1.991)$

Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. t hitung < t tabel sig < 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh variabel X terhadap varaiebl Y secara parsial (individual).

2. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $\text{sig} < 0,05$ maka dinyatakan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial (individual).

Dari hasil pengolahan data untuk uji t pada tabel, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y)

berdasarkan hasil pengolahan data yang di dapatkan, diperoleh nilai $t \text{ hitung}$ 4,096 dan sig . 0,000. Nilai $t \text{ tabel}$ di peroleh dari hasil tabel distribusi nilai yaitu 1,991. Maka kaidah pengambilan keputusan pada uji t yang tepat dan disesuaikan dengan data yang di hasilkan yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ dengan nilai $4,096 < 1,991$ atau $\text{sig} 0,000 > 0,05$. Besar pengaruh *standardized coefficients* modal (X1) terhadap pendapatan sebesar 0.399 atau 39,9%. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto.

b) Pengaruh lokasi (X2) terhadap pendapatan (Y)

berdasarkan hasil pengolahan data yang di dapatkan, diperoleh nilai $t \text{ hitung}$ 2,167 dan sig . 0,033. Nilai $t \text{ tabel}$ di peroleh dari hasil tabel distribusi nilai yaitu 1,991. Maka kaidah pengambilan keputusan pada uji t yang tepat dan disesuaikan dengan data yang di hasilkan yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ dengan nilai $2,167 < 1,991$ atau $\text{sig} 0,033 > 0,05$. Besar pengaruh *standardized coefficients* lokasi (X2) terhadap pendapatan sebesar 0.221 atau 22,1%. Maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto.

c) Pengaruh lama usaha (X3) terhadap pendapatan (Y)

berdasarkan hasil pengolahan data yang di dapatkan, diperoleh nilai $t \text{ hitung}$ 2,180 dan sig . 0,032. Nilai $t \text{ tabel}$ di

peroleh dari hasil tabel distribusi nilai yaitu 1,991. Maka kaidah pengambilan keputusan pada uji t yang tepat dan disesuaikan dengan data yang di hasilkan yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$ dengan nilai $2,180 < 1,991$ atau $\text{sig.} 0,032 > 0,05$. Besar pengaruh *standardized coefficients* lama usaha (X2) terhadap pendapatan sebesar 0.226 atau 22,6%. Maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwokerto.

c. Uji F (simultan)

Uji simultan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen modal (X1), lokasi (X2), dan lama usaha (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan (Y). penerimaan serta penolakan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dari F tabel menggunakan 5% yaitu:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= 5\% (k; n-k-1) \\ &= 0,05; (3;81-1) \\ &= 0,05 (77) \\ &2,72 \end{aligned}$$

Hasil analisis uji F menggunakan aplikasi SPSS, berdasarkan data yang telah di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.195	3	36.065	24.460	.000 ^b
	Residual	113.533	77	1.474		
	Total	221.728	80			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Lokasi Usaha

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $24,460 < F$ tabel $2,72$. Maka hipotesis diterima. Dengan demikian pengaruh modal, lokasi dan lama usaha secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Manis Purwoekrto.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana apabila nilai R^2 mendekati 1, maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dengan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas. Dari hasil pengolahan ini diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.488	.468	1.214

- a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Lokasi Usaha
- b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS

r

dberdasarkan tabel 4.17 nilai koefisien determinan sebesar 0,488 menunjukkan bahwa 48,8% variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, lokasi, lama usaha. Sedangkan sisanya 51,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditemukan. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 46,8% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan. Hal ini terjadi karena pengaruh variabel lain diluar variabel bebas.

D. Pembahasan Hasil penelitian

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Manis Purwokerto

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.14 dimana variabel modal mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel modal kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal memiliki t hitung 4,096 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($4,096 > 1,991$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wike Anggraini (2019) "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah" dimana modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Demikian pula dalam penelitian (Atun, 2016) kaitannya modal usaha dengan pendapatan bahwasanya terdapat pengaruh positif terhadap

pendapatan. Suatu usaha dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang dikarenakan salah satunya adalah modal sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

2. Pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Manis Purwokerto

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.14 dimana variabel lokasi mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,033. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga variabel lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel lokasi kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel lokasi memiliki t hitung 2,167 dengan signifikansi 0,033. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,167 > 1,991$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nur Isni Atun (2016) "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman" bahwasanya terdapat pengaruh positif terhadap pendapatan sebesar 9,46% dari total pengaruh keseluruhan nilai R yaitu 94,20%. Faktor lokasi adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin strategis lokasi berjualan semakin mempermudah para pedagang untuk menjual barang dagangannya.

3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Manis Purwokerto

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.14 dimana variabel lokasi mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,032. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga variabel lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel lokasi kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel lama usaha memiliki t hitung 2,180 dengan signifikansi 0,032. Hal ini berarti t hitung lebih besar

dari t tabel ($2,180 > 1,991$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Makut Budihardjo (2021) “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasca New Normal (Studi Empiris Pedagang kaki Lima di Purwokerto)” menunjukkan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin lama seseorang membuka usaha, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengaruh modal, lokasi, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Manis Purwokerto

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel secara simultan variabel bebas X_1 (modal), X_2 (lokasi), X_3 (lama usaha) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan). Hasil uji F hitung sebesar 24,460 dengan signifikan 0,000 hal ini menunjukkan semakin tinggi modal, lokasi dan lama usaha semakin tinggi juga nilai pendapatan yang diperoleh. Nilai R^2 nilai koefisien determinan sebesar 0,488 menunjukkan bahwa 48,8% variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, lokasi, lama usaha. Sedangkan sisanya 51,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditemukan. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 46,8% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan. Hal ini terjadi karena pengaruh variabel lain diluar variabel bebas. Maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga variabel modal, lokasi dan lama usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang.



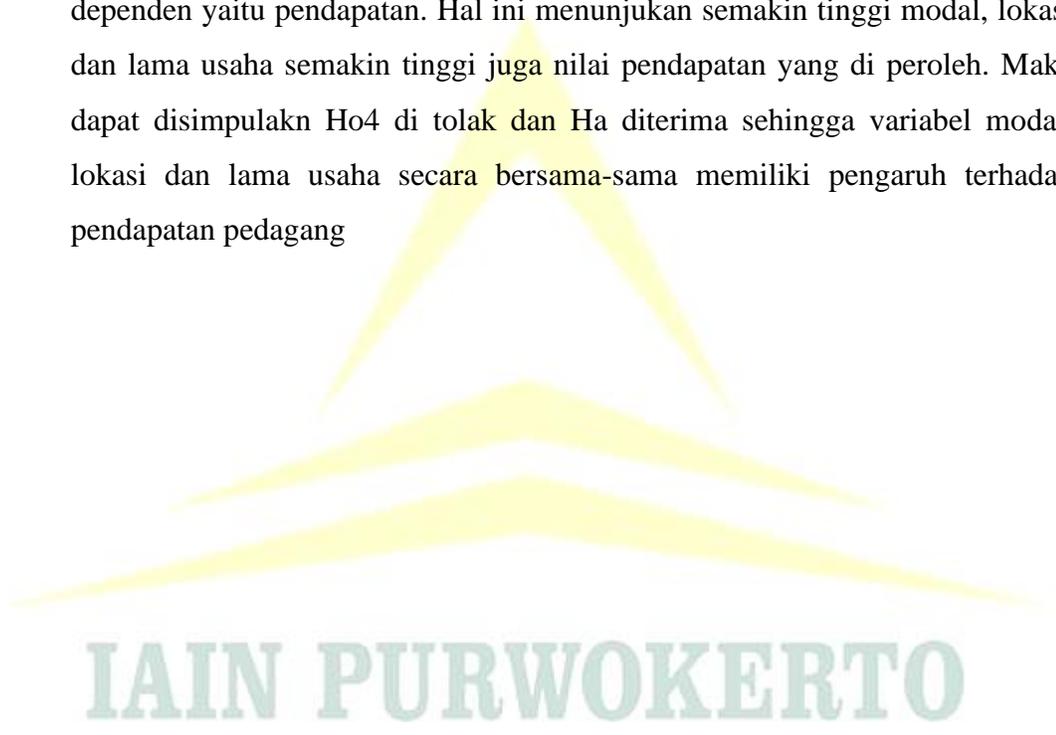
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Modal, Lokasi, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto), maka dapat di simpulkan seabagi berikut:

1. Variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Manis Purwokerto dengan variabel modal memiliki t hitung 4,096 dengan siginifiakan 0,000. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($4,096 > 1,991$). Besar pengaruh *standardized coefficients* modal (X1) terhadap pendapatan sebesar 0.399 atau 39,9%. yang memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan faktor lokasi dan lama usaha. Maka H1 di tolak dan Ha diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
2. Variabel lokasi usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Manis Purwokerto Berdasrkan hasil regresi terlihat bahwa variabel lokasi memiliki t hitung 2,167 dengan siginifiakan 0,033. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,167 > 1,991$). Besar pengaruh *standardized coefficients* lokasi (X2) terhadap pendapatan sebesar 0.221 atau 22,1%. Maka H2 di tolak dan Ha diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
3. Variabel lama usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Manis Purwokerto. Berdasrkan hasil regresi terlihat bahwa variabel lama usaha memiliki t hitung 2,180 dengan siginifiakan 0,032. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,180 > 1,991$). Besar pengaruh *standardized coefficients* lama usaha (X2) terhadap pendapatan sebesar 0.226 atau 22,6%. Maka H3 di tolak dan Ha diterima sehingga variabel secara statistik memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

4. Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel secara simultan variabel bebas X1 (modal), X2 (lokasi), X3 (lama usaha) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan). hasil uji F hitung sebesar 24,460 dengan signifikan 0,000. Nilai R^2 nilai koefisien determinan sebesar 0,488 menunjukkan bahwa 48,8% variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, lokasi, lama usaha. Sedangkan sisanya 51,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di temukan. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 46,8% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal, lokasi dan lama usaha semakin tinggi juga nilai pendapatan yang di peroleh. Maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga variabel modal, lokasi dan lama usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang



IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis ajukan bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pedagang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Pasar

Modal usaha, lokasi, dan lama usaha termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Faktor modal sangat memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan pedagang dalam meningkatkan pendapatan, begitu juga lokasi usaha atau dalam menentukan kios dan tempat untuk berdagang, bagi pedagang hendaknya lebih memperhatikan keadaan, letak yang dekat dengan konsumen dan yang jauh dengan konsumen harus memberikan pelayanan yang lebih baik lagi. Dalam berdagang pengalaman sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya seorang pedagang. Lama usaha dalam melakukan perdagangan sangat dibutuhkan bagi para pedagang dalam menarik konsumen serta meningkatkan pendapatan.

2. Peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk dikajinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasa Manis Purwokerto, misalnya seperti produk, jam kerja jenis dagangan dan lain sebagainya. Agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara melakukan riset terlebih dahulu dengan data-data yang memungkinkan untuk memenuhi syarat sebuah penelitian. Karena tidak semua variabel yang akan diteliti berpengaruh terhadap objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadna & Setiawan. 2017. "Analisis Tingkat Efektivitas dan daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Peninjauan Desa Paguyungan Kangin". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Afif, Noor. 2013. "Perlindungan terhadap pasar tradisional ditengah Ekspansi Pasar Ritel Modern". *Jurnal Ekonomika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang*. Vol. IV. Edisi 2.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Allan, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, a.A., & Binardjo, G. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (SunMor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.
- Alma, Buchari. 2012. *Pengantar Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Almizan. 2016. "Pembangunan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 2
- Arikunto Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, M dan Purwantini. 2006. "Analisis Konsumsi Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi di Provinsi Jawa Barat". *Peneliti Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Bob Foster. 2008. *Manajemen Ritel*. Bandung: Alfabeta.
- Budiono, Herusatoto. 2008. *Banyumas: Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*. Yogyakarta: LKIS.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro*. Edisi kedua, Seri Sinopsis Ilmu Ekonomi No. 1 Yogyakarta:BPFE.
- Burhan Ashsofa. 2011. *Metode Penelitian Hukum untuk Skripsi san Tesis Bisnis*. Jakaeta: Raja Grafindo Persada.
- Damariyah. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang (Studi kasus di Pasar

- Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Pekalongan.
- Damayanti, Ifany. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Gede Kota Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Effendi, Usman. 2016. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eka Nilakusmawati. 2009. “Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar” *Jurnal Piramida* Vol.5 No 2.
- Fahma Firmanisa, dkk. 2020. “Effect of Capital, Location, and Length of Business on Traders’ Reveue in Tradisional Market Post-Revitalization (Study on the Market Legi of Paraka, Temanggung Regency)”. *Jurnal Admisi dan Bisnis*. Vol.21 Nomor 2
- Forlin Natalia Party, Maria rio rita. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima. *Journal*.
- Firdausi. 2013. “Pengaruh Modal Awal Lama Usaha dan jam kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di pasar Bintoro”.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harahap, Isnaeni, dkk. 2015. *Hadit-hadits Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Hasil wawancara dari Mas Sandi sebagai petugas distribusi UPTD Pasar Manis Purwokerto pada tanggal 25 September 2020.
- Hasil wawancara dari Bapak Rasiman sebagai petugas Keamanan UPTD Pasar Manis Purwokerto pada tanggal 25 September 2020.
- Hasil wawancara dari Ibu Sumiati sebagai pedagang di Pasar Manis Purwokerto Pada Tanggal 30 September 2020.
- Hengky Latan. 2014. *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta,.
- Hidayat, T. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
- <http://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>.
Diakses Selasa, 11 September 2020 Pukul: 09.32 WIB.

<http://dinperindag.banyumaskab.go.id/page/24813/uptd-pasar#> Diakses pada Senin,
21 Oktober 2020 Pukul 7:26 WIB.

Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir dan Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana.

Kamirudin. 2014. Analisis program pembangunan infrastruktur di Desa Gobah kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi (pekan baru Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Irawan dan Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPFU-UGM.

Iksyuniyah. Nuril. Yoyok Soesatyo. 2015. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pasar Baru Krian Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FE*. Universitas Negeri Surabaya, Volume 3 No 3.

Made Guna dan Ida Bagus Darsana 2015. “Analisis Efektifitas Revitalisasi Pasar Tradisioanl dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang”. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 5 No. 1.

Mankiw, Gregory N. 2001. *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.

Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad Amin Suma. 2015. *Tafsir Ayat ekonomi: Teks, Terjemahan dan Tafsir*. Jakarta: Amzah.

Muhamad Dinar & Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.

Muhammad Teguh. 2016. *Ekonomi Industri*. Jakarta:Rajawali Pers.

Mustafa Edwin Nasution, Dkk. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta:Prenada Media Grup.

Nasution, Mustafa Edwin. 2016. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

- Ni Putu Eka. "Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Bandung." *E-Jurnal EP Unud* 8 (1): 148-178.
- Nugroho, Arissetyono. Tasman Aulia dkk. *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pradono Tri Pamungkas. 2017. "Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Unggaran)". *Jurnal*: Unpad.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007. Tentang Penataan dan pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelajaran dan Toko Modern, BAB 1 Pasal 1.
- Pratama, Aditya S. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi Di Pasar Purwoyoso Kecamatan Nga-liyan Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Prihardoyo, Bambang Trimatwoto, Agus, Shodiqin. 2005. *Pembelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Puti Andiny dan Agus Kurniawan. 2017. "Analisis Pendapatan Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Program Relokasi di Kota Langsa" (Studi kasus pada pedagang kaki lima di lapangan merdeka). *Jurnal Ekonomika Universitas Samudra Langsa Aceh*, Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Putra, K. G. & Dewi, M. H. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar". *E-Jurnal EP Unpad*, 1140-1167.
- Pusparini, Martini Dwi. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (perspektif Maqasid Asy-Syari'ah), *Journal Islamic Journal Universitas Islam Indonesia Yohyakarta*, Vol. 1, No. 2.
- Rusmusi dan Arfah Nabila M. "Pengaruh Modal, jam kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 20 Nomor 04. 2018.

- Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto. 2007. *Manajemen pemebrdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Rahardja, P., Manurung, M. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI.
- Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Samuelson, Paul A & William Nordhaus. (2003). *Makroekonomi*, Edisi 14. Jakarta: Erlangga.
- Sochimim. 2016. *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*. Purwokerto. STAIN Pres.
- Soejono dan Abdurahman. 1997. *Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharismi Arikunti. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyadi, Arissetyono Nugroho dkk. 2007. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sumadi Suryabrata. 1990. *Metodologi Penelitian*. Cet. V. Jakarta: Rajawali.
- Sukirno, S. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta. ----- (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Swasta, Basu dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Swastha, Basu. 1996. *Azas-azas Pemsaran*. Yogyakarta: Liberty
- Syahtah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pemikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Syukur. 2001. *Metode penelitian dan penyajian data Pendidikan*. Semarang: Medya Wiyata.

Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Veka Ferliana. 2018. “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam” Studi Pasar Tugu Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

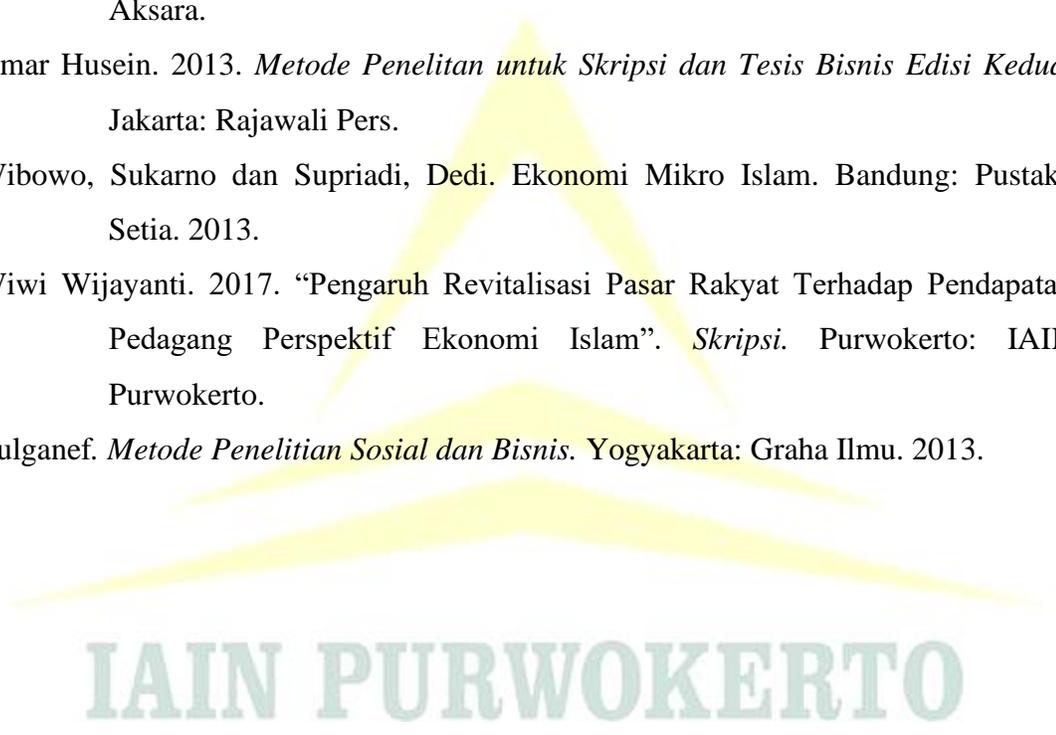
Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, Sukarno dan Supriadi, Dedi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Wiwi Wijayanti. 2017. “Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Zulganef. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO
LAMPIRAN- LAMPIRAN

Kuesioner Penelitain
Pengaruh Pendapatan Faktor Modal, Lokasi Dan Lama Usaha Terhadap
Pendapatan Pedagang
(Studi Kasus Di Pasar Manis Purwokerto)

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara(i)

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Saya, Ade Tati Rosita Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Saat ini sedang mengadakan penelitian akhir SKRIPSI. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan bapak/ibu/saudara(i) untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto)”. Mengingat betapa pentingnya data ini, maka sangat mengharapkan agar angket ini di isi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya. atas kesediaan bapak/ibu/saudara(i) kami ucapkan terima kasih.

IAIN PURWOKERTO

Hormat Saya

Ade Tati Rosita

NIM 1717201181

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Jenis Dagangan :
Alamat :
Pendidikan :
Modal Awal :
Lokasi Usaha :
Lama Usaha :
Pendapatan/bln :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat bantuan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner ini.
2. Berilah tanda silang (x) pada pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan:
Sangat Setuju : skor/bobot 4
Setuju : skor/bobot 3
Tidak Setuju : skor/bobot 2
Sangat Tidak Setuju : skor/bobot 1

C. Pertanyaan Penelitian

1. Variabel Modal (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Apakah modal keuangan sangat di perlukan untuk membangun usaha				
2	Apakah sumber modal yang bapak/ibu gunakan lebih dari satu?				
3	Apakah Modal usaha mempengaruhi pendapatan ?				
4	Semakin besar modal usaha, maka pendapatan akan meningkat.				
5	Modal yang di gunakan dari bantuan				

	keluarga?				
--	-----------	--	--	--	--

2. Variabel Lokasi Usaha (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Apakah lokasi usaha yang di tempat mempengaruhi pendapatan?				
2	Apakah fasilitas di pasar mempengaruhi pendapatan?				
3	Semakin strategis lokasi usaha, maka pendapatan saya akan meningkat?				
4	Apakah lokasi usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha saya?				
5	Apakah lokasi usaha sudah strategis di jangkau oleh konsumen?				

3. Variabel Lama Usaha (X3)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Apakah lama usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan?				
2	Semakin lama usaha dijalankan, maka usaha saya semakin meningkat				
3	Semakin lama usaha di jalankan maka pelanggan akan semakin meningkat.				
4	Semakin lama usaha dijalankan maka akan semakin banyak pengetahuan di dapat?				
5	Lama usaha menjadikan saya mengetahui selera konsumen				

4. Variabel Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Apakah pendapatan bapak ibu meningkat setelah pasar di revitalisasi				
2	Pasar manis menjadi sumber pendapatan utama				
3	Apakah pendapatan mencukupi kebutuhan hidup sekeluarga				
4	Pendapatan yang di peroleh saat ini membawa taraf hidup yang lebih baik				

5	Pendapatan yang diterima memberikan keuntungan untuk meningkatkan usahanya?				
---	---	--	--	--	--



Data Responden Pedagang Pasar Manis

NO	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Dagangan	Pendidikan	Lokasi Usaha	Lama Usaha	Modal Usaha	Pendapatan/ Bulan
1	SULAM SETIO UTOMO	REJA SARI PWT BARAT	L	57	PAKAIAN	SMP	strategis	20 tahun	65.000.000	20.000.000
2	GIARSO	KARANGLEW AS	L	60	ALAS KAKI	SD	strategis	11 tahun	7.000.000	3.000.000
3	ENOK DEWI YOHAENAH	KOBER PWT BARAT	P	54	AKSESORIS	SMP	strategis	7 tahun	5.000.000	1.000.000
4	NARSEM	KARANGLEW AS	P	55	SEMBAKO	SMA	kurang strategis	23 tahun	30.000.000	2.500.000
5	MOH SYAJAROTUN NASIKHIN	PAGERAJI CILONGOK	L	68	SEMBAKO	SMA	tidak strategis	30 tahun	50.000.000	5.000.000
6	SUNARTO	PABUARAN	L	57	ROTI	SMP	tidak strategis	7 tahun	5.000.000	1.500.000
7	WAIRAH	CILONGOK	P	55	ROTI	SD	kurang strategis	7 tahun	5.000.000	3.000.000
8	FATMA LICHATUL	TANJUNG PWT SELATAN	P	58	ABRAG/ABR AG	SD	strategis	18 tahun	16.000.000	3.000.000
9	ANIROH	AJIBARANG	P	62	SNACK	SMA	strategis	10 tahun	12.000.000	6.000.000
10	ARIYANI	PURWOKERTO BARAT	P	50	SNACK	SMP	kurang strategis	15 tahun	15.000.000	3.000.000
11	MS WARIDANTO SARNO	KEMBARAN	L	60	EMAS/PERAK	Diploma	strategis	17 tahun	500.000.000	90.000.000
12	TIEN SUWARNI	KEDUNGWULUH	P	58	PAKAIAN	SMA	strategis	25 tahun	55.000.000	8.000.000
13	SITI AISAH	KARANGLEW AS	P	46	SEMBAKO	SD	sangat tidak strategis	15 tahun	20.000.000	5.000.000

14	DARSINI	KARANGLEW AS	P	55	SEMBAKO	SMP	tidak strategis	10 tahun	30.000.000	5.000.000
15	SARIM	TANJUNG PWT SELATAN	L	68	TEBKAU	SMP	kurang strategis	4 tahun	5.000.000	3.000.000
16	E. SULAEMAN	KEBOCORAN RT 04/03	L	48	ALAS KAKI	SD	tidak strategis	10 tahun	8.000.000	2.000.000
17	SUDIRAH	KARANGLEW AS	P	57	SEMBAKO	SMA	sangat tidak strategis	21 tahun	30.000.000	9.000.000
18	SARIKEM	KEDUNGBAN TENG	P	60	SEMBAKO	SMP	kurang strategis	28 tahun	20.000.000	5.000.000
19	AGUS RIYADI	RT 002/005 CILONGOK	L	51	SEMBAKO	Sarjana	sangat tidak strategis	16 tahun	50.000.000	15.000.000
20	TOHIRUN	KEDUNGWUL UH	L	33	TUKANG CUKUR	SD	sangat strategis	3 tahun	2.000.000	5.000.000
21	MUHTAMIM	RT 01/02 PATIKRAJA	L	40	JASA SERVICE	SMP	tidak strategis	7 tahun	1.500.000	2.500.000
22	UJANG MULYANA	JL. PEMUDA NO. 35 RT 07/06 KEDUNGWUL UH PWT BARAT	L	45	JASA SERVICE	SD	strategis	9 tahun	1.000.000	4.000.000
23	LILI YULIANTI	KOBER PWT BARAT	P	47	PLASTIK	SD	sangat tidak strategis	18 tahun	10.000.000	7.000.000
24	NASILEM	PATIKRAJA	P	69	SAYURAN	SMA	tidak strategis	35 tahun	6.000.000	3.000.000
25	ESTI VEBRIANI	KARANGLEW AS	P	40	SAYURAN	Sarjana	strategis	10 tahun	5.000.000	7.500.000
26	ARSITIN	KARANGLEW AS	P	35	SAYURAN	SMA	tidak strategis	5 tahun	5.000.000	5.000.000
27	PARYONO	WIRADADI Kec.	L	56	TAHU	SMP	strategis	22 tahun	3.000.000	7.000.000

		SOKARAJA								
28	SAMIARJO WARSID	CIKEMBULAN Kec. PEKUNCEN	L	60	TAHU	SMP	strategis	26 tahun	8.000.000	6.000.000
29	TASIRAH	Rt 005/004 CIKEMBULAN Kec. PEKUNCEN	P	59	TAHU	SMP	kurang strategis	21 tahun	5.000.000	5.000.000
30	VERA ANGGRIANI	SOKANEGAR A	P	38	TELOR	Diploma	kurang strategis	12 tahun	3.000.000	1.500.000
31	RASWEN	PANGEBATA N Rt 005/008 Kec. KARANGLEW AS	L	70	TEMPE	SD	tidak strategis	35 tahun	6.000.000	5.000.000
32	DIRNO	Kembaran	L	54	TEMPE	SMP	strategis	18 tahun	800.000	3.000.000
33	TRI WINARNO	TAMBAKSARI	L	52	TEMPE	SMA	kurang strategis	20 tahun	2.000.000	3.000.000
34	DARSIH	GRENDENG	P	60	AYAM	SMP	sangat strategis	25 tahun	10.000.000	10.000.000
35	SRI HARYANI	Purwokerto Selatan	P	42	AYAM	Diploma	kurang strategis	8 tahun	15.000.000	10.000.000
36	WAHID ROMADI	BATU AMPAR	L	64	AYAM	SMA	kurang strategis	27 tahun	8.000.000	5.000.000
37	TEGUH AGUS RIYANTO	Kelurahan Sokanegara	L	60	PEYEK	SD	tidak strategis	21 tahun	700.000	700.000
38	ISA ANSORI	TANJUNG PWT SELATAN	L	46	BANDENG	SMP	strategis	15 tahun	2.000.000	1.500.000
39	SUKATNO MARDIYANTO	KARANGLEW AS	L	47	IKAN ASIN	SMP	strategis	15 tahun	1.500.000	1.500.000

40	SITI KHASANAH	MANDIRANCAN	P	32	BUAH	Sarjana	tidak strategis	8 tahun	10.000.000	5.000.000
41	SARKEM	KECAMATAN SAMPANG	P	58	BUAH	SD	tidak strategis	22 tahun	5.000.000	4.000.000
42	LASTRI SUSANTI	AJIBARANG	P	47	BUMBU DAPUR	SMA	tidak strategis	11 tahun	2.000.000	2.000.000
43	NOOR SINGGIH. P	KEMBARAN	L	50	BUMBU DAPUR	Diploma	tidak strategis	18 tahun	3.000.000	1.500.000
44	Hj. MARNI	KARANGLEWAS	P	68	BUMBU DAPUR	SMA	kurang strategis	30 tahun	6.000.000	5.000.000
45	WARTATI	KARANGGUD E KULON	P	50	BUMBU DAPUR	SMP	strategis	25 tahun	1.500.000	3.000.000
46	SUKINI	AJIBARANG	P	59	BUMBU DAPUR	SMP	strategis	32 tahun	2.000.000	3.000.000
47	IMAM SUBARCAH	KDWULUH PWT BARAT	L	31	DAGING	Sarjana	sangat strategis	8 tahun	100.000.000	80.000.000
48	SURYATI	KARANGSARI Rt 005/003	P	54	DAGING	SMP	strategis	23 tahun	50.000.000	20.000.000
49	WAIRAH	KARANGLEWAS	P	51	HASIL BUMI	SMA	tidak strategis	18 tahun	5.000.000	4.000.000
50	WARTINI	REJASARI PWT BARAT	P	54	HASIL BUMI	SMA	strategis	15 tahun	10.000.000	12.000.000
51	SLAMET SUGIARTO	KEDUNGWULUH	L	60	KOLANG KALING	SMA	strategis	20 tahun	7.000.000	4.000.000
52	RUGIAKSI	TANJUNG	P	51	IKAN LAUT	SMP	kurang strategis	14 tahun	7.000.000	4.000.000
53	SLAMET HARYADI	KEDUNGBAN TENG	L	50	IKAN TAWAR	SMA	strategis	21 tahun	9.000.000	15.000.000
54	RAISAH	KARANGLEWAS	P	66	JAJANAN	SD	sangat tidak strategis	32 tahun	3.000.000	4.000.000
55	SUMIATI	KARANGLEWAS	P	56	BUNTIL	SMP	sangat tidak strategis	19 tahun	200.000	1.500.000

56	KARSITI	KARANGLEWAS	P	53	JAJANAN	SMA	strategis	21 tahun	2.000.000	3.000.000
57	WATIYEM	KALIORI	P	50	JAJANAN	SD	strategis	20 tahun	3.000.000	5.000.000
58	JANG EMAN	KARANGBAWANG	L	67	KERUPUK	SMP	sangat tidak strategis	36 tahun	500.000	750.000
59	HARTUTI	KARANGKLESEM	P	43	JAJANAN	Diploma	strategis	17 tahun	3.000.000	3.000.000
60	KENTARI	SIDABOWA	P	39	KUE BASAH	Diploma	sangat tidak strategis	10 tahun	2.000.000	2.500.000
61	VIKA MEILIA P	KALIBENER	P	28	NUGET/SOSIS	Sarjana	sangat strategis	5 tahun	55.000.000	15.000.000
62	KAIRAH	Rt 003/007 KEDUNGWULUH	P	54	KUE BASAH	SMP	strategis	19 tahun	1.000.000	2.000.000
63	NUR FAIDAH	AJIBARANG	P	48	KELAPA PARUT	SMA	strategis	20 tahun	2.000.000	3.000.000
64	BUDIONO	PABUARAN	L	64	KELAPA PARUT	SMP	kurang strategis	29 tahun	3.000.000	4.500.000
65	DURATMI	PURWOKERTO BARAT	P	58	KULINER	SMP	tidak strategis	15 tahun	5.000.000	3.000.000
66	SUPADMI	KEDUNGWULUH	P	55	KULINER	SD	sangat tidak strategis	21 tahun	7.000.000	4.000.000
67	ALESSANDRA RIZKI ATIKA	Kedungwuluh,	P	36	KULINER	Diploma	strategis	5 tahun	8.000.000	6.000.000
68	TURYATI	Desa Kedungbanteng	P	44	KULINER	SMA	kurang strategis	15 tahun	3.000.000	1.500.000
69	ERITA TRI RAHAYU	BATURRADEN	P	41	KULINER	Diploma	strategis	17 tahun	5.000.000	5.000.000
70	EKO WICIPTO	KOBER PWT BARAT	L	43	KULINER	SMA	strategis	15 tahun	3.000.000	3.000.000

71	RENI SEPTIANA	KEDUNGWULUH	P	30	KULINER	Sarjana	tidak strategis	4 tahun	6.000.000	4.500.000
72	UNTUNG SUPRIHADI	Sokanegara	L	49	KULINER	SMP	strategis	25 tahun	3.000.000	7.000.000
73	TARSIWEN	KARANGGUD E KULON	P	60	KEMBANG	SMP	tidak strategis	30 tahun	100.000	1.500.000
74	TURAHMI	TANJUNG,	P	66	KETUPAT	SMP	sangat tidak strategis	30 tahun	2.000.000	3.000.000
75	ACHMAD SUDIRO	BATURADEN	L	65	PISANG	SD	kurang strategis	30 tahun	300.000	500.000
76	TASIRUN	KUTALIMAN	L	57	PISANG	SD	tidak strategis	21 tahun	500.000	300.000
77	AKHMAD SURURI	KEDUNGBAN TENG	L	74	PISANG	SD	tidak strategis	38 tahun	100.000	150.000
78	TARYONO	PAMIJEN	L	55	PISANG	SMP	kurang strategis	16 tahun	200.000	250.000
79	KRISTIYANI SUGIARTI	PWT TIMUR	P	37	RAMES	Diploma	sangat tidak strategis	9 tahun	1.500.000	1.000.000
80	ROPINGAH	KEDUNG BANTENG	P	68	SAYURAN	SD	tidak strategis	28 tahun	15.000.000	10.000.000
81	DARIS	Baturraden	P	59	SAYURAN	SMP	tidak strategis	35 tahun	15.000.000	13.000.000

IAIN PURWOKERTO

TABULASI HASIL KUESIONER

No	Modal						Lokasi						Lama Usaha						Pendapatan					
	1	2	3	4	5	Jml	1	2	3	4	5	Jml	1	2	3	4	5	Jml	1	2	3	4	5	Jml
1	4	3	3	3	4	17	3	3	3	3	4	16	4	3	3	4	3	17	4	3	3	3	4	17
2	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16
3	3	3	3	3	3	15	2	3	2	3	3	13	3	2	2	4	3	14	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	15	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
5	3	3	3	3	3	15	3	3	1	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
7	3	3	3	3	3	15	3	3	2	2	3	13	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
8	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16
9	4	4	3	3	4	18	2	2	3	3	3	13	4	4	3	3	3	17	4	4	3	3	4	18
10	3	3	3	3	3	15	3	3	2	2	3	13	3	3	3	3	3	15	3	2	2	3	3	13
11	4	4	4	4	4	20	4	4	2	3	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
12	3	3	3	3	3	15	3	2	2	3	2	12	3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15
13	4	3	4	4	3	18	3	3	2	3	3	14	4	3	4	4	3	18	4	3	3	4	3	17
14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	2	14	3	2	3	3	2	13	3	3	3	3	3	15
15	3	3	3	3	3	15	3	2	3	2	3	13	4	3	3	3	3	16	3	2	3	3	3	14
16	4	4	3	3	3	17	4	4	2	3	4	17	4	4	3	4	4	19	4	3	3	4	3	17
17	3	3	3	3	4	16	3	2	4	4	3	16	3	3	3	3	3	15	4	2	3	4	4	17
18	4	3	3	3	3	16	3	3	2	3	3	14	4	2	3	3	2	14	3	2	3	4	3	15
19	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	2	3	4	4	17
21	4	4	4	3	4	19	4	4	3	3	4	18	4	4	3	4	4	19	4	3	3	4	3	17
22	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	3	14
23	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16	4	3	4	4	2	17
24	4	4	4	4	4	20	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	2	17
25	4	4	4	4	4	20	2	3	3	3	4	15	4	3	3	4	4	18	4	3	3	3	4	17
26	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16	4	2	3	4	4	17	4	3	3	4	3	17
27	3	3	3	3	4	16	2	2	3	3	3	13	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3	16
28	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16	4	3	3	4	3	17
29	4	3	3	3	3	16	2	4	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	2	3	3	3	15
30	3	4	4	4	4	19	1	3	4	3	4	15	4	4	3	4	4	19	4	4	3	3	3	17
31	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	2	4	4	4	17
32	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	4	14	3	2	3	4	4	16	3	2	3	3	3	14
33	3	3	3	3	4	16	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14
34	3	3	3	3	2	14	2	3	3	3	4	15	2	2	3	4	3	14	4	3	3	3	3	16

35	4	4	4	4	4	20	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	3	17
36	4	4	4	4	3	19	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	3	19	4	3	3	4	3	17
37	4	4	4	4	4	20	3	3	4	3	4	17	4	3	3	4	4	18	3	3	3	4	4	17
38	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
39	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	3	16	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	4	17
40	3	3	3	3	3	15	2	4	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	3	14
41	3	3	3	3	3	15	2	4	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	3	14
42	3	3	3	3	3	15	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3	16
43	4	4	4	4	4	20	3	4	3	3	4	17	4	4	3	4	4	19	4	3	4	3	3	17
44	3	3	3	3	4	16	4	3	2	2	2	13	3	2	3	3	3	14	4	3	3	3	3	16
45	4	4	4	4	4	20	3	2	3	3	4	15	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	18
46	3	4	4	4	4	19	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	4	17
47	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16
48	4	4	4	4	4	20	2	3	3	2	4	14	4	3	2	4	4	17	4	3	4	3	3	17
49	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	4	18
50	3	2	3	3	3	14	1	1	3	3	3	11	3	2	2	3	3	13	3	2	3	3	3	14
51	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16
52	3	4	4	4	4	19	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	4	18
53	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	4	19
54	3	3	3	3	4	16	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	4	19
55	4	4	4	4	2	18	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	4	18
56	3	3	3	3	3	15	2	3	2	1	3	11	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	2	15
57	4	3	3	4	4	18	2	3	2	3	3	13	3	3	3	4	3	16	4	3	4	4	3	18
58	4	4	4	4	3	19	4	4	3	3	4	18	4	3	3	3	4	17	3	3	3	4	4	17
59	4	4	4	4	4	20	3	3	1	2	4	13	4	1	3	3	4	15	3	3	4	4	4	18
60	4	3	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	3	16
61	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	3	18
62	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
63	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15
64	4	4	4	4	4	20	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	4	17
65	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	3	15	3	3	4	4	4	18
66	4	4	4	3	4	19	3	4	3	3	3	16	4	4	4	4	3	19	3	3	3	4	4	17
67	4	4	3	3	3	17	3	4	3	3	4	17	4	3	3	4	3	17	4	3	4	4	4	19
68	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	4	18	3	3	4	3	3	16	3	3	3	4	3	16
69	4	4	4	3	3	18	2	2	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	4	17
70	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	3	17	4	3	4	3	3	17	4	3	4	4	3	18
71	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	18
72	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	3	16	4	3	4	4	3	18
73	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	16

74	4	4	4	3	3	18	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20	4	2	3	4	4	17
75	4	4	4	3	4	19	4	4	3	3	4	18	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
76	4	4	3	3	3	17	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	3	18
77	4	4	4	4	4	20	3	4	3	3	3	16	4	4	4	4	3	19	4	4	2	4	3	17
78	4	4	3	3	3	17	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
79	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17
80	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
81	3	2	3	3	3	14	1	1	3	3	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15

Output SPSS

JENIS_KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	32	39.5	39.5	39.5
Valid perempuan	49	60.5	60.5	100.0
Total	81	100.0	100.0	

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26-35	5	6.2	6.2	6.2
36-45	12	14.8	14.8	21.0
Valid 46-55	29	35.8	35.8	56.8
56-69	33	40.7	40.7	97.5
>70	2	2.5	2.5	100.0
Total	81	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	18	22.2	22.2	22.2
SMP	29	35.8	35.8	58.0
SMA	19	23.5	23.5	81.5
Diploma	9	11.1	11.1	92.6
Sarjana	6	7.4	7.4	100.0
Total	81	100.0	100.0	

LOKASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Strategis	12	14.8	14.8	14.8
Tidak Strategis	22	27.2	27.2	42.0
Kurang Strategis	15	18.5	18.5	60.5
Strategis	28	34.6	34.6	95.1
Sangat Startegis	4	4.9	4.9	100.0
Total	81	100.0	100.0	

MODAL_USAHA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 5.000.000	45	55.6	55.6	55.6
5.100.000-20.000.000	25	30.9	30.9	86.4
20.100.000-35.000.000	3	3.7	3.7	90.1
35.100.000-50.000.000	3	3.7	3.7	93.8
> 51.100.000	5	6.2	6.2	100.0

Total	81	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

LAMA_USAHA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 Tahun	6	7.4	7.4	7.4
6-10 Tahun	14	17.3	17.3	24.7
11-15 Tahun	12	14.8	14.8	39.5
16-20 Tahun	18	22.2	22.2	61.7
>21 Tahun	31	38.3	38.3	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Output Validitas modal

Correlations

	modal1	modal2	modal3	modal4	modal5	Modal Usaha	
modal1	Pearson Correlation	1	.737**	.691**	.551**	.372**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81
modal2	Pearson Correlation	.737**	1	.803**	.618**	.450**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
modal3	Pearson Correlation	.691**	.803**	1	.787**	.505**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
modal4	Pearson Correlation	.551**	.618**	.787**	1	.563**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
modal5	Pearson Correlation	.372**	.450**	.505**	.563**	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	81	81	81	81	81	81

Modal	Pearson Correlation	.806**	.874**	.912**	.844**	.705**	1
Usaha	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output validitas lokasi

		Correlations					
		lokasi1	lokasi2	lokasi3	lokasi4	lokasi5	Lokasi Usaha
lokasi1	Pearson Correlation	1	.551**	.125	.226*	.097	.727**
lokasi1	Sig. (2-tailed)		.000	.268	.042	.388	.000
	N	81	81	81	81	81	81
lokasi2	Pearson Correlation	.551**	1	.130	.189	.243*	.743**
lokasi2	Sig. (2-tailed)	.000		.246	.090	.029	.000
	N	81	81	81	81	81	81
lokasi3	Pearson Correlation	.125	.130	1	.603**	.160	.583**
lokasi3	Sig. (2-tailed)	.268	.246		.000	.153	.000
	N	81	81	81	81	81	81
lokasi4	Pearson Correlation	.226*	.189	.603**	1	.128	.599**
lokasi4	Sig. (2-tailed)	.042	.090	.000		.254	.000
	N	81	81	81	81	81	81
lokasi5	Pearson Correlation	.097	.243*	.160	.128	1	.449**
lokasi5	Sig. (2-tailed)	.388	.029	.153	.254		.000
	N	81	81	81	81	81	81
Lokasi Usaha	Pearson Correlation	.727**	.743**	.583**	.599**	.449**	1
Lokasi Usaha	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output validitas Lama Usaha

Correlations

	lu1	lu2	lu3	lu4	lu5	Lama Usaha	
lu1	Pearson Correlation	1	.463**	.423**	.523*	.503**	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
lu2	Pearson Correlation	.463**	1	.581**	.436*	.356**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81
lu3	Pearson Correlation	.423**	.581**	1	.458*	.260*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.019	.000
	N	81	81	81	81	81	81
lu4	Pearson Correlation	.523**	.436**	.458**	1	.615**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81
lu5	Pearson Correlation	.503**	.356**	.260*	.615*	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.019	.000		.000
	N	81	81	81	81	81	81
Lama Usaha	Pearson Correlation	.768**	.787**	.725**	.785*	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Validitas Pendapatan

Correlations

		pendapatan 1	pendapatan 2	pendapatan 3	pendapatan 4	pendapatan 5	Pendapatan
pendapatan 1	Pearson Correlation	1	.397**	.260*	.253*	.041	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.023	.719	.000
	N	81	81	81	81	81	81
pendapatan 2	Pearson Correlation	.397**	1	.255*	.248*	.125	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000		.022	.026	.267	.000
	N	81	81	81	81	81	81
pendapatan 3	Pearson Correlation	.260*	.255*	1	.409**	.225*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.019	.022		.000	.044	.000
	N	81	81	81	81	81	81
pendapatan 4	Pearson Correlation	.253*	.248*	.409**	1	.360**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.023	.026	.000		.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81
pendapatan 5	Pearson Correlation	.041	.125	.225*	.360**	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.719	.267	.044	.001		.000
	N	81	81	81	81	81	81
Pendapatan	Pearson Correlation	.601**	.654**	.655**	.703**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabel modal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	5

Reliabel Lokasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	5

Reliabel Lama usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	5

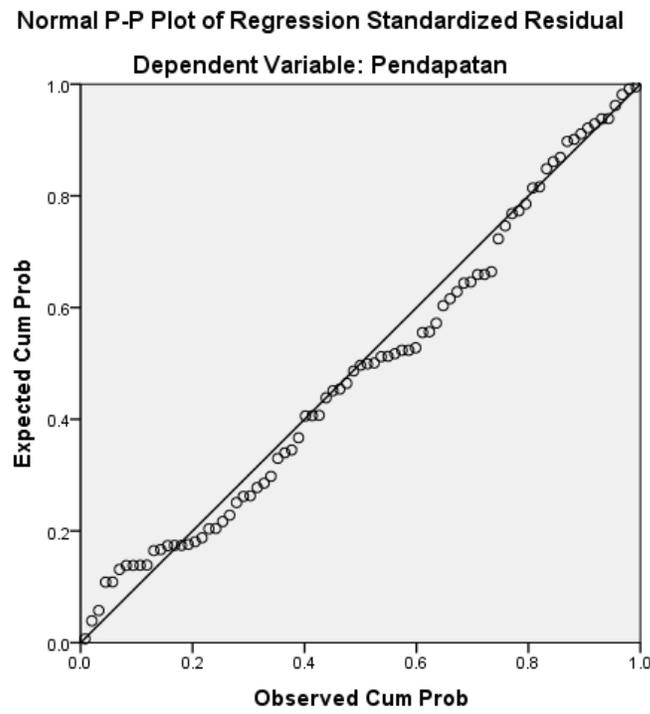
Reliabel Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	5

IAIN PURWOKERTO

Uji Normalitas P-P Plot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.18429054
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

KERTO

b. Calculated from data.

Uji heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.469	.776		.604	.548
Modal Usaha	-.072	.044	-.211	-1.628	.352
Lokasi Usaha	.128	.049	.352	2.587	.108
Lama Usaha	-.015	.051	-.042	-.304	.762

Analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.316	1.329		4.000	.000
Modal Usaha	.311	.076	.399	4.096	.000
Lokasi Usaha	.183	.084	.221	2.167	.033
Lama Usaha	.189	.087	.226	2.180	.032

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	108.195	3	36.065	24.460	.000 ^b
Residual	113.533	77	1.474		
Total	221.728	80			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Lokasi Usaha

Hasil Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.488	.468	1.214

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Lokasi Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan



IAIN PURWOKERTO

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ade Tati Rosita
2. NIM : 1717201181
3. Jurusan : Ekonomi Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 08 Maret 1998
6. Alamat asal : Link Jelat RT 04 RW 02 Kec. Pataruman
Kota Banjar
7. Nomor Hp/Wa Aktif : 082137569070
8. E-mail : adetati398@gmail.com
9. Nama Orang Tua : Ayah : H. Madruhi
: Ibu : Hj. Tuti Suliasih

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Pataruman
2. MTs N Banjar
3. MAN Banjar
4. STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto
5. IAIN Purwokerto
6. PP. Manarul Hasan
7. PP. Nurus Syifa

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI IAIN Purwokerto
2. Dompot Dhuafa Volunter